

**TUGAS AKHIR**

**ANALISIS DAMPAK OBJEK WISATA KAMPUNG KREASI  
TERHADAP SOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN  
BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT  
(STUDI KASUS: KAMPUNG KREASI LORONG MARI KOTA PALEMBANG)**



Disusun Oleh :  
LILI INDAH PRATIWI  
NPM : 2018.28.0019

**PROGRAM STRATA 1  
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS INDO GLOBAL MANDIRI PALEMBANG  
2023**

**TUGAS AKHIR**

**ANALISIS DAMPAK OBJEK WISATA KAMPUNG KREASI  
TERHADAP SOSIAL, EKONOMI DAN LINGKUNGAN  
BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT  
(STUDI KASUS : KAMPUNG KREASI LORONG MARI KOTA PALEMBANG)**



**Disusun untuk memenuhi syarat dalam  
menyelesaikan Studi guna memperoleh Gelar Sarjana  
Perencanaan Wilayah Dan Kota**

Disusun Oleh :  
LILI INDAH PRATIWI  
NPM : 2018.28.0019

**PROGRAM STRATA 1  
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS INDO GLOBAL MANDIRI PALEMBANG  
2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**TUGAS AKHIR**

**ANALISIS DAMPAK OBJEK WISATA KAMPUNG KREASI  
TERHADAP SOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN  
BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT  
(STUDI KASUS : KAMPUNG KREASI LORONG MARI KOTA PALEMBANG)**

**TUGAS AKHIR**

**OLEH :**

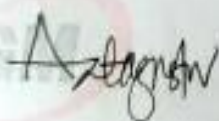
**LILINDAH PRATIWI**

**NPM : 2018280019**

**Palembang, 18 Agustus 2023**

**Menyetujui**

**Dekan Fakultas Teknik**



**Anta Sastika, S. T., M. T**  
**NIDN : 0214047401**

**Ketua Program Studi  
Perencanaan Wilayah Dan Kota**



**Dr. Endy Agustian, S. T., M.Eng**  
**NIDN: 0218089301**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**TUGAS AKHIR**

**ANALISIS DAMPAK OBJEK WISATA KAMPUNG KREASI  
TERHADAPSOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN  
BERDASARKANPERSEPSI MASYARAKAT  
(STUDI KASUS KAMPUNG KREASI LORONG MARI KOTA PALEMBANG)**

**TUGAS AKHIR**

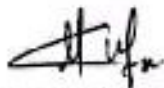
**OLEH :**

**LILI INDAH PRATIWI**

**NPM : 2018280019**

**Palembang, 18 Agustus 2023  
Menyetujui**

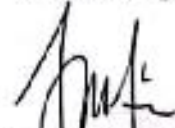
**Pembimbing I**



**Hala Haidir, S. T., M.P.W.K**

**NIDN: 0225129401**

**Pembimbing II**



**Zenal Muttaqin, S. T., M. Si**

**NIDN: 0224027501**

**Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota  
Universitas Indo Global Mandiri  
Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota**



**Dr. Endy Agustian, S. T., M.Eng**

**NIDN: 0218089301**

**ANALISIS DAMPAK OBJEK WISATA KAMPUNG KREASI  
TERHADAPSOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN  
BERDASARKANPERSEPSI MASYARAKAT  
(STUDI KASUS KAMPUNG KREASI LORONG MARI KOTA PALEMBANG)  
Tugas Akhir Diajukan Kepada  
Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota  
Fakultas Teknik Universitas Indo Global Mandiri**

**Oleh:  
Lili Indah Pratiwi  
2018.28.0019**

**Diajukan Pada Sidang Ujian Akhir  
Tanggal 3 Agustus 2023**

**Dinyatakan Lulus  
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah Dan Kota**

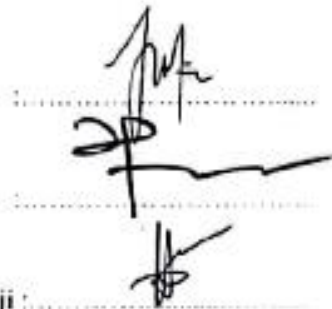
**Palembang, 18 Agustus 2023**

**Tim Penguji:**

**Zenal Mutaqin, S.T., M.Si - Pembimbing**

**Dr. Endy Agustian, S.T., M.Eng – Penguji**

**Herda Sabriyah Dara Kospa, S.IP., M.IL., M.Sc – Penguji**



**Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Perencanaan Wilayah Dan Kota  
Fakultas Teknik Universitas Indo Global Mandiri**



**Dr. Endy Agustian, S. T., M.Eng**

## LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Lili Indah Pratiwi

NPM : 2018280019

Prodi : Perencanaan Wilayah Dan Kota

Judul : Analisis Dampak Objek Wisata Kampung Kreasi Terhadap Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Berdasarkan Persepsi Masyarakat

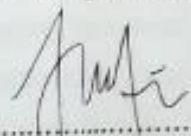
(Studi Kasus Kampung Kreasi Lorong Mari Kota Palembang)

Dikeluarkan : Palembang


Pada Tanggal : 18 Agustus 2023

Penguji Tugas Akhir


Tanggal...18...Ketua Penguji

  
.....  
Zenal Mutakin, S.T., M.Si  
NIDN: 0224027501


Tanggal...18...penguji II

  
.....  
Dr. Endy Agustian, S.T., M.Eng  
NIDN: 0218089301

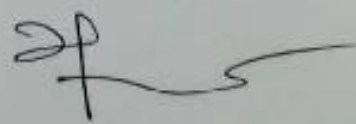
Tanggal...18...Penguji III

  
.....  
Herda Sabriyah Dara Kospa, S.IP., M.IL., M.Sc  
NIDN: 0225129401

Dekan Fakultas Teknik

  
.....  
Anta Sastika, S.T., M.T.  
NIDN : 0214047401

Ketua Program Studi  
Perencanaan Wilayah Dan Kota

  
.....  
Dr. Endy Agustian, S. T., M.Eng  
NIDN : 021808930



**SURAT PERNYATAAN**  
FM-PM-09.3/13-02/R0

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya / pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Acuan / Daftar Pustaka.

Apabila ditemukan suatu jiplakan / plagiat, maka saya bersedia menerima akibat berupa sanksi akademis dan sanksi lain yang diberikan oleh yang berwenang sesuai ketentuan, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Palembang, 18 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



(Lili Indah Pratiwi)  
NPM :2018280019

**ANALISIS DAMPAK OBJEK WISATA KAMPUNG KREASI  
TERHADAP SOSIAL, EKONOMI DAN LINGKUNGAN  
BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT  
(STUDI KASUS : KAMPUNG KREASI LORONG MARI KOTA PALEMBANG)**

**LILI INDAH PRATIWI**

**2018280019**

**ABSTRAK**

Sektor pariwisata merupakan salah satu jenis industri memegang peran penting dalam pembangunan suatu daerah dengan peningkatan pendapatan di suatu wilayah. Kampung Kreasi Lorong Mari merupakan salah satu kampung wisata yang ada di Kota Palembang terbentuk karena adanya dorongan dari warga di Lorong Mari itu sendiri untuk melakukan perubahan kampungnya yang dahulunya kampung kumuh sekarang menjadi kampung kreasi. Perubahan tersebut yang akan memberi dampak pada aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak objek wisata Kampung Kreasi terhadap sosial, ekonomi, dan lingkungan berdasarkan persepsi masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, yang didapatkan melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah skala likert dan rating scale dengan subyek penelitian masyarakat di Lorong Mari dengan jumlah sampel 130 KK.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kampung Kreasi Lorong Mari memberi pengaruh pada kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan di Lorong Mari. Hasil akhir dari dampak objek wisata Kampung Kreasi Lorong Mari terhadap kondisi sosial dengan persentase 62% yang berarti ada dampak yang kuat. Pada kondisi ekonomi dampak objek wisata Kampung Kreasi Lorong Mari dengan persentase 83% yang berarti ada dampak yang sangat kuat. Dan pada kondisi lingkungan dampak objek wisata Kampung Kreasi Lorong Mari dengan persentase 100% yang berarti ada dampak yang sangat kuat.

**Kata Kunci : Pariwisata, Sosial Ekonomi, Lingkungan, Kampung Wisata**



**THE IMPACT ANALYSIS OF KAMPUNG KREASI TOURIST  
ATTRACTION ON SOCIAL, ECONOMIC AND ENVIRONMENT  
BASED ON COMMUNITY PERCEPTION  
(CASE STUDY: KAMPUNG KREASI LORONG MARI  
KOTA PALEMBANG)**

**LILI INDAH PRATIWI**

**2018280019**

***ABSTRACT***

The tourism sector is one type of industry that plays an important role in the development of a region by increasing income in a region. Kampung Kreasi Lorong Mari is one of the tourist villages in Palembang City formed because of the encouragement of the residents in Lorong Mari itself to make changes to their village which was once a slum village now becomes a creative village. These changes will have an impact on social, economic and environmental aspects. The purpose of this research is to analyze the impact of the Kampung Kreasi tourist attraction on social, economic, and environmental aspects based on community perceptions.

The method used in this research is descriptive quantitative. Data collection techniques in this study used primary and secondary data, which were obtained through observation, questionnaires and documentation. The analysis technique used is a Likert scale and rating scale with the research subjects of the community in Lorong Mari with a sample size of 130 families.

The results of this study indicate that Kampung Kreasi Lorong Mari has an influence on social, economic and environmental conditions in Lorong Mari. The final result of the impact of the Kampung Kreasi Lorong Mari tourist attraction on social conditions with a percentage of 62% which means there is a strong impact. On the economic condition of the impact of the Kampung Kreasi Lorong Mari tourist attraction with a percentage of 83% which means there is a very strong impact. And on the environmental conditions of the impact of the Kampung Kreasi Lorong Mari tourist attraction with a percentage of 100% which means there is a very strong impact.

**Keywords: Tourism, Socio-Economic, Environment, Tourism Village**

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan rasa syukur sebanyak-banyaknya kepada Allah SWT. Atas segala karunia yang Ia berikan kepada hamba-Nya dan kepada penulis khususnya, sehingga penulis bisa menyusun dan menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini dengan judul “Analisis Dampak Objek Wisata Kampung Kreasi Terhadap Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan Berdasarkan Persepsi Masyarakat (Studi Kasus : Kampung Kreasi Lorong Mari Kota Palembang)”. Juga kepada Rasul-Nya, Nabi Muhammad SAW. Kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas segala perjuangan beliau yang didedikasikan untuk umatnya.

Penyusunan Tugas Akhir ini untuk memenuhi sebagai persyaratan akademik untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 Fakultas Teknik pada Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Universitas Indo Global Mandiri Palembang.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun Tugas Akhir ini banyak mendapat dukungan, bimbingan bantuan dan kemudahan dari berbagai pihak sehingga proposal ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong terwujudnya Tugas Akhir ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih khususnya kepada :

1. Bapak Anta Sastika, S.T., M.T., I.A.I., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Indo GlobalMandiri Palembang.
2. Bapak Dr. Endy Agustian, S.T., M.Eng selaku Kepala Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Indo Global Mandiri Palembang.
3. Ibu Hala Haidir, S.T., M.P.W.K., selaku dosen pembimbing 1 Tugas Akhir atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis.

4. Bapak Zenal Mutaqin S.T., M.Si., selaku dosen pembimbing 2 Tugas Akhir yang telah membantu penulis dan memberikan arahan, saran serta bimbingan kepada penulis.
5. Seluruh staff dosen pengajar dan administirasi Fakultas Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota yang telah membantu dan memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Indo Global Mandiri Palembang.
6. Kedua orang tua penulis tercinta, papa dan mama saya yang selalu memberikan dukungan dan bantuan positif baik secara moral dan materiil, memberikan doa, nasehat serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
7. Teman-teman seperjuangan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota Angkatan 2018 Universitas Indo Global Mandiri Palembang.
8. Kepada Yusmar Fajar, terima kasih telah menjadi sosok rumah yang selama ini saya cari-cari. Telah berkontribusi banyak dalam penulisan Tugas Akhir ini, meluangkan, baik tenaga, pikiran, materi maupun moril kepada saya dan senantiasa selalu sabar menghadapi saya dan juga memberi semangat. Terimakasih telah lahir di dunia.

Dengan tersusunnya laporan Tugas Akhir ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi penulis selaku penyusun laporan. Demikian penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membaca dan membantu pembuatan laporan Tugas Akhir ini. Semoga bermanfaat.

Palembang, Agustus 2023

Lili Indah Pratiwi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN REVISI DEWAN PENGUJI.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Sasaran Penelitian .....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.5.1 Ruang Lingkup Materi .....	5
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah Studi .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
1.7 Keaslian Penelitian.....	9
1.8 Kerangka Berpikir.....	14
1.9 Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II TINJAUAN TEORI.....</b>	<b>17</b>
2.1 Pengertian Objek Wisata.....	17
2.2 Pengertian Pariwisata.....	17

2.3	Daya Tarik Wisata.....	18
2.4	Jenis-Jenis Daya Tarik Wisata .....	20
2.5	Pariwisata Berbasis Masyarakat ( <i>Community Based Tourism</i> ) ...	21
2.6	Pengertian Kampung Wisata.....	23
2.7	Elemen Kampung Wisata.....	24
2.8	Dampak Pariwisata.....	25
2.9	Kajian Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi.....	25
2.10	Kajian Dampak Pariwisata Terhadap Sosial .....	26
2.11	Kajian Dampak Pariwisata Terhadap Lingkungan.....	28
2.12	Kaitan Pariwisata Terhadap Peencanaan Wilayah Dan Kota .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>31</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	31
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	31
3.3	Populasi dan Sampel .....	32
3.3.1	Populasi .....	32
3.3.2	Sampel .....	32
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5	Teknik Analisis Data.....	33
	<i>Analisis Skala Likert</i> .....	36
3.6	Variabel Penelitian .....	37
3.7	Kerangka Analisis .....	39
3.8	Instrumen Penelitian .....	40
	Form Kuesioner.....	40
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM.....</b>		<b>42</b>
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
4.1.1	Batas Administrasi Kecamatan Plaju .....	42
4.1.2	Kependudukan .....	44
4.1.3	Kondisi Ekonomi.....	45
4.1.4	Kondisi Sosial.....	45
4.2	Sejarah Terbentuknya Kampung Kreasi Lorong Mari.....	46

4.3	Karakteristik Responden Penelitian.....	49
4.3.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
4.3.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	50
4.3.3	Pendapatan Perbulan.....	51
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>		<b>53</b>
5.1	Identifikasi Kondisi Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan	
	Wilayah Studi.....	53
5.1.1	Kondisi Sosial.....	53
5.1.2	Kondisi Ekonomi.....	54
5.1.3	Kondisi Lingkungan .....	55
5.2	Dampak Objek Wisata Kampung Kreasi Lorong Mari Terhadap Kondisi Sosial.....	56
5.2.1	Gaya Hidup.....	56
5.2.1.1	Pengunjung Membawa Pengaruh Gaya Bahasa/Bicara Warga .....	56
5.2.1.2	Pengunjung Membawa Pengaruh Cara Berpakaian Warga.....	57
5.2.1.3	Warga Saling Mendukung Aktivitas Wisata.....	58
5.2.1.4	Warga Bersikap Ramah Terhadap Pengunjung .....	59
5.2.2	Keterampilan.....	60
5.2.2.1	Keterampilan Warga Mengolah Limbah Meningkatkan .....	60
5.2.2.2	Paket Wisata Edukasi Belajar Mengolah Limbah..	62
5.2.2.3	Pelatihan Keterampilan Pengolahan Limbah .....	63
5.2.2.4	Pelatihan Terjadwal Dalam Pengolahan Limbah...	65
5.2.2.5	Rekapitulasi Penilaian Antar Variabel Aspek Sosial .....	65
5.3	Dampak Objek Wisata Kampung Kreasi Lorong Mari Terhadap Kondisi Ekonomi .....	66
5.3.1	Pendapatan .....	67

5.3.1.1	Pendapatan Meningkat .....	67
5.3.1.2	Adanya Pendapatan Tambahan Dari Aktivitas Pengunjung.....	67
5.3.1.3	Pendapatan Perbulan warga .....	68
5.3.2	Peluang Usaha .....	70
5.3.2.1	Memiliki Usaha Sebelum Ada Objek Wisata .....	70
5.3.2.2	Membuat Usaha Baru Sesudah Ada Objek Wisata	71
5.3.2.3	Rekapitulasi Penilaian Antar Variabel Aspek Ekonomi .....	72
5.4	Dampak Objek Wisata Kampung Kreasi Lorong Mari Terhadap Kondisi Lingkungan .....	73
5.4.1	Fasilitas Lingkungan.....	73
5.4.1.1	Adanya Tempat Sampah Bersih Dan Tidak Berbau.....	73
5.4.1.2	Adanya Ruang Terbuka Hijau (RTH) Yang Menarik.....	74
5.4.1.3	Pengembangan Wisata Memperhatikan Lingkungan.....	75
5.4.2	Kelestarian Lingkungan.....	76
5.4.2.1	Adanya Kegiatan Rutin Untuk Memelihara Lingkungan.....	76
5.4.2.2	Adanya Kegiatan Pengolahan Limbah.....	78
5.4.2.3	Adanya Tim/Kelompok Untuk Menangani Lingkungan.....	79
5.4.2.4	Warga di Lorong Mari Dan Pengunjung Menjadi Peduli Lingkungan.....	80
5.4.2.5	Adanya Kegiatan Menjaga Kebersihan Lingkungan.....	81
5.4.2.6	Rekapitulasi Penilaian Antar Variabel Aspek Lingkungan.....	82
5.5	Pembahasan Hasil Penelitian .....	84

<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
6.1 Kesimpulan .....	86
6.2 Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Keaslian Penelitian.....	9
Tabel 3.1 Tabel Kebutuhan Data.....	35
Tabel 3.2 Instrument <i>Skala Likert</i> .....	36
Tabel 3.3 Variabel Penelitian .....	37
Tabel 3.7 Form Kuesioner.....	40
Tabel 4.1 Kependudukan Kecamatan Plaju Tahun 2020 .....	44
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Plaju Menurut Jenis Kelamin dan <i>Sex Ratio</i> Tahun 2020 .....	45
Tabel 4.3 Identitas Responden berdasarkan Jenis Kelamin .....	53
Tabel 4.4 Identitas Responden Berdasarkan Usia.....	54
Tabel 4.5 Jumlah Responden Menurut Pendapatan Perbulan .....	55
Tabel 5.1 Skor Responden Terhadap Adanya Perubahan Gaya Bahasa/Bicara.....	57
Tabel 5.2 Skor Responden Terhadap Adanya Perubahan Cara Berpakaian Warga.....	58
Tabel 5.3 Skor Responden Terhadap Warga Saling Mendukung Aktivitas Wisata .....	59
Tabel 5.4 Skor Responden Terhadap Warga Bersikap Ramah Terhadap Pengunjung.....	60
Tabel 5.5 Skor Responden Terhadap Keterampilan Warga Mengolah Limbah Meningkatkan.....	61
Tabel 5.6 Skor Responden Terhadap Paket Wisata Edukasi Belajar Mengolah Bahan Bekas.....	62
Tabel 5.7 Skor Responden Terhadap Pelatihan Keterampilan Pengolahan Limbah.....	63

Tabel 5.8 Skor Responden Terhadap Pelatihan Terjadwal Dalam Pengolahan Limbah.....	65
Tabel 5.9 Rekapitulasi Penilaian Antar Variabel Aspek Sosial .....	66
Tabel 5.10 Skor Responden Terhadap Pendapatan Meningkat .....	67
Tabel 5.11 Skor Responden Terhadap Adanya Pendapatan Tambahan Dari Aktivitas Pengunjung .....	68
Tabel 5.12 Skor Responden Terhadap Pendapatan Warga Perbulan..	69
Tabel 5.13 Skor Responden Terhadap Memiliki Usaha Sebelum Ada Objek Wisata .....	70
Tabel 5.14 Skor Responden Terhadap Membuat Usaha Sesudah Ada Objek Wisata .....	71
Tabel 5.16 Rekapitulasi Penilaian Antar Variabel Aspek Ekonomi ...	72
Tabel 5.17 Skor Responden Terhadap Adanya Tempat Sampah Bersih Dan Tidak Berbau .....	73
Tabel 5.18 Skor Responden Terhadap Adanya Ruang Terbuka Hijau (RTH) Yang Menarik.....	74
Tabel 5.19 Skor Responden Terhadap Pengembangan Wisata Memperhatikan Lingkungan .....	76
Tabel 5.20 Skor Responden Terhadap Adanya Kegiatan Rutin Untuk Memelihara Lingkungan .....	77
Tabel 5.21 Skor Responden Terhadap Adanya Kegiatan Pengolahan Limbah.....	78
Tabel 5.22 Skor Responden Terhadap Adanya Tim/Kelompok Untuk Menangani Lingkungan .....	79
Tabel 5.23 Skor Responden Terhadap Warga Di Lorong Mari Dan Pengunjung Menjadi Peduli Lingkungan.....	81
Tabel 5.24 Skor Responden Terhadap Adanya Kegiatan Menjaga Kebersihan Lingkungan .....	82

Tabel 5.25 Rekapitulasi Penilaian Antar Variabel Aspek Lingkungan	82
Tabel 5.26 Pembahasan Hasil Penelitian .....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Lokasi Wilayah Studi .....	7
Gambar 1.2 Kerangka Berpikir .....	14
Gambar 3.1 Kerangka Analisis .....	39
Gambar 4.1 Peta Adminstrasi Kecamatan Plaju .....	43
Gambar 4.2 Peta Lokasi Penelitian .....	48
Gambar 4.3 Grafik Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin.....	49
Gambar 4.4 Grafik Jumlah Responden Menurut Jenis Usia .....	50
Gambar 4.5 Grafik Jumlah Responden Menurut Pendapatan Perbulan...	51
Gambar 5.1 Warga Gotong Royong Mengecat Pagar Rumah .....	53
Gambar 5.2 Contoh UMKM Bidang Ekonomi .....	54
Gambar 5.3 Keadaan Lingkungan Di Lorong Mari .....	55
Gambar 5.4 Keadaan Drainase Di Lorong Mari .....	56
Gambar 5.5 Warga Sedang Melepas segel botol Plastik .....	62
Gambar 5.6 Contoh Keterampilan Pengolahan Limbah .....	64
Gambar 5.7 UMKM Kemplang Panggang.....	70
Gambar 5.8 Warung Di Lorong Mari.....	71
Gambar 5.9 Kotak Sampah Di Lorong Mari.....	74
Gambar 5.10 Kondisi RTH Di Lorong Mari.....	75
Gambar 5.11 Adanya Kursi Dari Bahan Bekas.....	78
Gambar 5.12 Ada Tempat Cuci Tangan Dari Bahan Bekas .....	79
Gambar 5.13 Kotak Untuk Botol Plastik .....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

I. Form Kuesioner .....	6
II. Tabulasi Data Kuesioner Aspek Sosial .....	12
III. Tabulasi Data Kuesioner Aspek Ekonomi .....	39
IV. Tabulasi Data Kuesioner Aspek Lingkungan .....	43
V. Cara Perhitungan Manual .....	48
VI. Surat Izin Survei Lapangan .....	99
VII. Form Bimbingan.....	102

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana, barang dan jasa fasilitas yang diperlukan guna melayani wisatawan. Kegiatan dan pengembangan pariwisata mencakup segi-segi kehidupan dalam masyarakat, mulai dari kegiatan angkutan, akomodasi, atraksi wisata, makanan dan minuman, cinderamata, pelayanan, dan lain-lain. Usaha ini untuk mendorong dan meningkatkan arus kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, sehingga memungkinkan perekonomian dalam negeri semakin maju dan berkembang (Yoeti, 2002).

Perkembangan pariwisata di Indonesia sekarang ini semakin pesat. Perkembangan sektor pariwisata menjanjikan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat, maupun swasta. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan pemerintah maupun masyarakat sebagai sumber yang menjanjikan untuk sekitar objek wisata. Oleh karena itu, membuat banyak daerah berkeinginan untuk mengadakan pembangunan di bidang pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan pemerintah untuk memperoleh penghasilan dari sektor non migas (Suwantoro, 2004). Berdasarkan data dari BPS Tahun 2015, penghasilan devisa dari sektor pariwisata sebesar 11,41 Miliar USD yang jauh lebih besar dari pada penerimaan sektor migas yang tiap tahunnya terus menurun hanya 9,99 Miliar USD. Besarnya kontribusi dari sektor pariwisata Indonesia yang potensial untuk dikembangkan membuat pemerintah terus menggenjot pengembangan dari sektor pariwisata.

Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata. Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah. Perkembangan pariwisata akan berpengaruh terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan terutama bagi masyarakat daerah tujuan wisata. Dalam kajian studi lapangan dan literatur menunjukkan pengembangan sektor pariwisata pada suatu daerah dapat memberikan dampak-dampak atau pengaruh yang dinilai positif, seperti dampak yang diharapkan, peningkatan kesempatan peluang usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan adanya kegiatan pariwisata memberikan dukungan secara nyata dalam bentuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memberikan kesempatan untuk membuka usaha dengan menciptakan “*euphoria*” semangat berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata di permukiman (Pitana and Gayatri, 2009).

Perkembangan permukiman sebagai pendorong pemerataan pembangunan melalui percepatan pertumbuhan perekonomian dengan menggali potensi dan keunggulan daerah. Karena berbasis pada potensi lokal sebagai keunggulan dan identitas dasar, maka secara efektif dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing pembangunan berkelanjutan di permukiman kota. Oleh karena itu, pengembangan kawasan perkotaan harus dipahami secara seksama dan juga sebagai sebuah pendekatan berkelanjutan berbasis partisipasi aktif dari masyarakat yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berdaya saing serta dapat menjadi solusi alternatif permasalahan perkotaan secara beriringan (Jamaludin, 2016).

Solusi alternatif permasalahan di perkotaan dalam pariwisata salah satunya dengan adanya Trend kampung warna-warni sampai saat ini sedang mewabah di Indonesia, terlihat dari beberapa lokasi yang dulunya merupakan permukiman kumuh dan saat ini menjadi destinasi wisata baru seperti di Jawa Timur adanya Kampung Jodipan Malang, Kampung Kelir, Kroman Gresik, Kampung Sungai Kalilo Banyuwangi dan Kampung Kenjeran Surabaya. Kampung warna-warni di Indonesia berasal dari Kampung Kali Code di Kota Yogyakarta dengan latar belakang penghuninya adalah pekerjaan kasar dan sektor informal (Jamaludin, 2015). Sama halnya di Sumatera Selatan dalam rangka menyambut Asean Games Tahun 2018, Pemerintah Kota Palembang juga mengikuti trend kampung warna-warni yaitu Kampung Kreasi Lorong Mari yang berada di Kelurahan Talang Bubuk, Kecamatan Plaju, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Menurut Dinas Pariwisata Kota Palembang Tahun 2018 mengungkapkan terdapat peningkatan wisatawan setelah adanya pembenahan permukiman kumuh menjadi kampung wisata bertambah menjadi 64 kawasan destinasi wisata, dengan menciptakan tempat wisata yang sedang menjadi trend yaitu kampung warna-warni terjadinya peningkatan pengunjung menjadi 174.490 jiwa wisatawan lokal dan internasional.

Permukiman warna-warni ini merupakan salah satu bentuk program untuk memberdayakan kawasan kumuh yang ada di Kota Palembang menjadi kawasan pariwisata yang diharapkan dapat menarik wisatawan. Kampung Kreasi tersebut berlokasi di Kelurahan Talang Bubuk, Kecamatan Plaju, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Awal mulanya terbentuk karena inisiatif masyarakat untuk melakukan perubahan di sekitar permukimannya karena sebelumnya permukiman di Lorong Mari ini termasuk ke dalam kategori permukiman kumuh yang dilihat dari segi kepadatan penduduk, akses jalan yang sempit, adanya genangan air, dan sebaran sampah disekitar permukiman. Kondisi tersebut yaitu sebelum Tahun 2018 dikutip dari Puspitasari dan Wiyatmoko (2020).



Pada tahun 2018 masyarakat Lorong Mari bekerjasama dengan PT Pertamina (Persero) Refinery Unit III Plaju melakukan program berupa Kampung Kreasi Warna-Warni atau Kampung Kreasi Lorong Mari. Potensi yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan dari Lorong Mari adalah mayoritas penduduknya memiliki semangat untuk melakukan perubahan. Kampung Kreasi Lorong Mari berhasil masuk kedalam 300 besar dari 1.831 desa wisata yang mendaftar dari 34 Provinsi di Indonesia pada Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2021 yang diluncurkan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (*sumber: rri.co.id/palembang*).

Menurut penjabaran diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata Kampung Kreasi Bagi Masyarakat Terhadap Ekonomi, Sosial, Dan Lingkungan (Studi Kasus : Kampung Kreasi Lorong Mari Kota Palembang)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang mendasari penelitian ini diawali dari adanya program yang berupa Kampung Kreasi Warna-Warni atau Kampung Kreasi Lorong Mari yang bekerja sama PT. Pertamina RU III Plaju dalam menyambut Asean Games 2018 untuk mengubah wajah/muka dari Lorong Mari yang dahulunya permukiman kumuh.

Dengan adanya Kampung Kreasi Lorong Mari dapat memberikan pengaruh terhadap masyarakat di Lorong Mari, maka dari itu perlu diketahui pengaruh sosial terhadap masyarakat, pengaruh ekonomi, dan pengaruh lingkungan sekitar yang terjadi di Lorong Mari itu sendiri. Berdasarkan penjabaran tersebut maka adapun yang menjadi rumusan masalah peneliti, yaitu : **“Bagaimana dampak obyek wisata Kampung Kreasi Lorong Mari bagi masyarakat di Lorong Mari terhadap keadaan ekonomi, sosial, dan lingkungan?”**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak objek wisata Kampung Kreasi Lorong Mari terhadap keadaan ekonomi, sosial, dan lingkungan berdasarkan persepsi masyarakat.

### **1.4 Sasaran Penelitian**

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa sasaran yang ingin dicapai adalah :

1. Identifikasi kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan di wilayah studi
2. Menganalisis dampak objek wisata Kampung Kreasi Lorong Mari terhadap kondisi sosial masyarakat di Lorong Mari.
3. Menganalisis dampak objek wisata Kampung Kreasi Lorong Mari terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Lorong Mari.
4. Menganalisis dampak objek wisata Kampung Kreasi Lorong Mari terhadap kondisi lingkungan masyarakat di Lorong Mari.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

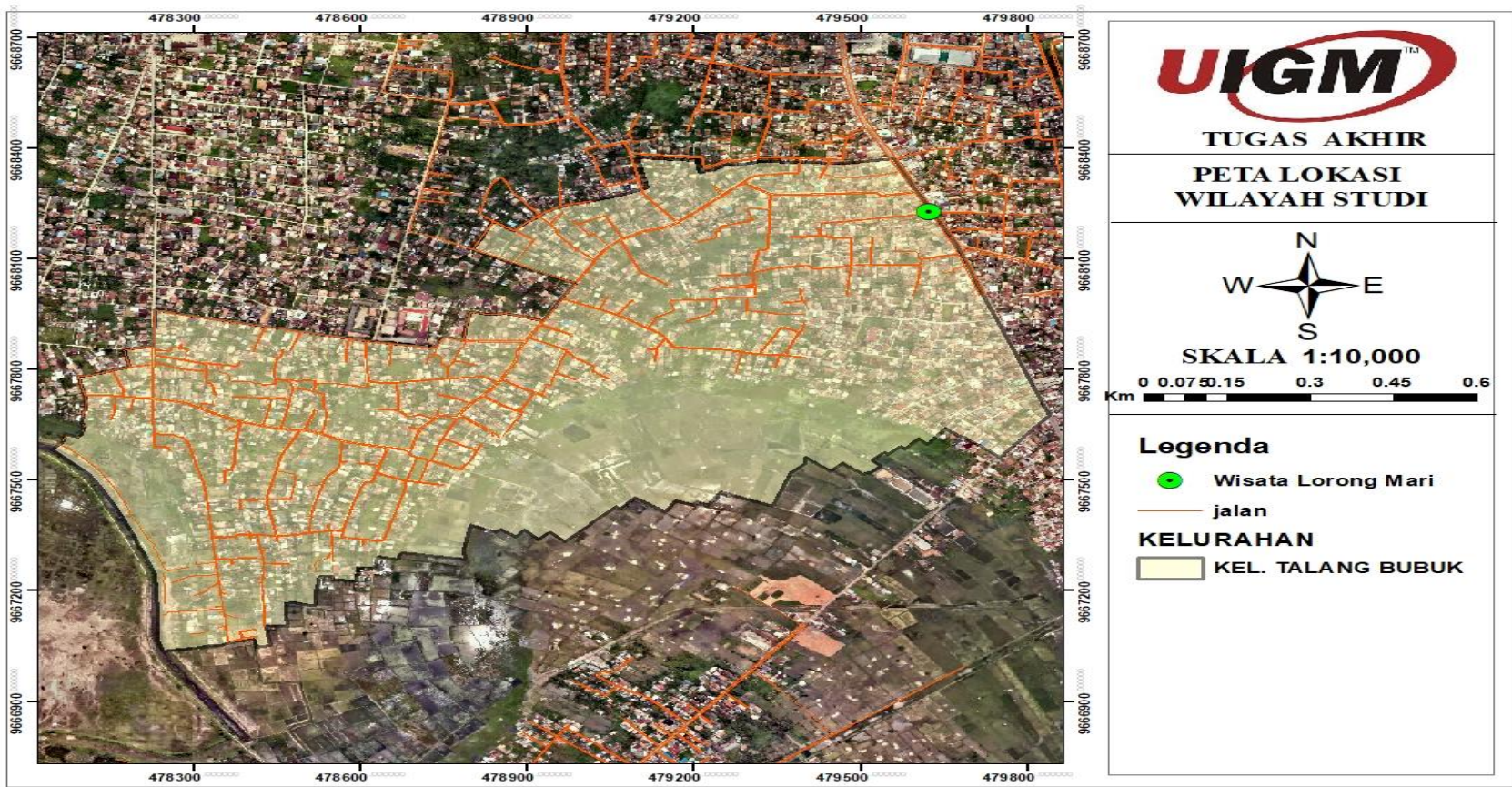
#### **1.5.1 Ruang Lingkup Materi**

Adapun ruang lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu berfokus pada pembahasan tentang dampak keberadaan wisata Kampung Kreasi Lorong Mari yang akan ditinjau dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat di sekitar obyek wisata. Adapun batasan setiap aspek adalah sebagai berikut :

- a. Aspek Ekonomi : Pendapatan dan Peluang Usaha
- b. Aspek Sosial : Gaya Hidup dan Keterampilan
- c. Aspek Lingkungan : Fasilitas Lingkungan dan Kelestarian Lingkungan

### **1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah Studi**

Wilayah studi dalam penelitian ini hanya berada di objek wisata Kampung Kreasi Lorong Mari. Secara administrasi Kampung Kreasi Lorong Mari terletak di Kelurahan Talang Bubuk, Kecamatan Plaju, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Lorong Mari merupakan salah satu lorong dari banyak lorong di Kelurahan Talang Bubuk. Kelurahan Talang Bubuk memiliki 21 RT dan wilayah administrasi Lorong Mari termasuk dalam RT 02 RW 01 dengan luas kurang lebih 3 hektar. Lorong Mari memiliki 130 KK dengan jumlah penduduk sebesar 400 jiwa. Kondisi wilayah Lorong Mari hanya dapat dilalui oleh kendaraan roda dua saja atau berjalan kaki karena bangunan rumah yang berdempetan.



Sumber : Hasil Olah Data, 2022

**Gambar 1.1**  
**Peta Lokasi Wiayah Studi**

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai bahan referensi kepada peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian yang sama terkait penelitian ini.
- b. Untuk memberikan beberapa masukan kepada pembaca baik mahasiswa ataupun masyarakat terkait pengaruh keberadaan kampung wisata terhadap keadaan sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat sekitar.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Perguruan Tinggi**

Dapat digunakan sebagai masukan dalam mengambil keputusan atau kebijakan untuk pengembangan selanjutnya.

#### **b. Bagi Peneliti**

Sebagai salah satu mendapat gelar sarjana Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota, di Fakultas Teknik Universitas Indo Global Mandiri Palembang, selain itu juga agar dapat memahami pengaruh keberadaan kampung wisata terhadap keadaan sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat.

## 1.7 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1  
Tabel Keaslian Penelitian

No.	Nama/Judul Penelitian	Tahun>Nama Penerbit	Metode Penelitian	Lokasi Penelitian	Fokus Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	<b>Wahyu Nur Isnaini dan Mohammad Muktiali</b> Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Samiran Terhadap Perubahan Lahan, Ekonomi, Sosial, Dan Lingkungan	2015/ PWK UNDIP	Kuantitatif	Kabupaten Boyolali	Pengaruh Desa Wisata Terhadap Masyarakat	Perubahan Lahan, Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan Desa Wisata Samiran mempengaruhi perubahan lahan yaitu dari lahan non terbangun menjadi terbangun dari kegiatan pemanfaatan lahan berupa kebun/tegal menjadi rumah, warung makan, toko kelontong, dan homestay.dari aspek ekonomi berpengaruh yang berupa perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan. Dari aspek sosial berpengaruh berupa pergeseran penggunaan bahasa masyarakat yang sebelumnya hanya	Persamaan : 1) Sama-sama meneliti tentang pengaruh keberadaan objek wisata terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan. Perbedaan : 1) Objek Wisatanya desa wisata, sedangkan di penelitian ini kampung kreasi. 2) Tidak memasukkan pengaruh perubahan lahan.

							menggunakan Bahasa Jawa menjadi Bahasa Jawa dan Indonesia dan ada juga pengaruh lain yaitu cara berpakaian masyarakat dalam hal model baju dan hijab. Dan pada aspek lingkungan berpengaruh positif berupa mempertahankan nilai budaya dan pemanfaatan limbah kotoran sapi menjadi biogas.	
2.	<b>Istiqomah Tya Dewi Pamungkas dan Mohammad Muktiali</b> Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi Dan Sosial Masyarakat	2015/ PWK UNDIP	Kuantitatif	Kabupaten Purbalingga	Pengaruh Desa Wisata Terhadap Masyarakat	Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi Dan Sosial	Hasil penelitian ini menunjukkan keberadaan Desa Wisata Karangbanjar mempengaruhi aspek penggunaan lahan non terbangun menjadi terbangun yaitu penggunaan lahan tegalan, hutan dan sawah menjadi permukiman selain itu terjadi perubahan fungsi lahan terjadi pada penggunaan lahan tegalan, hutan dan sawah. Pada aspek ekonomi berpengaruh terhadap perluasan kesempatan	Persamaan : 1) Sama-sama meneliti tentang pengaruh keberadaan objek wisata terhadap ekonomi dan sosial masyarakat. Perbedaan : 1) Objek Wisatanya desa wisata, sedangkan di penelitian ini kampung kreasi. 2) Tidak memasukkan pengaruh perubahan lahan.

							kerja peningkatan pendapatan. Pada aspek sosial berpengaruh terhadap pola sikap perilaku dan keterampilan masyarakat.	
3.	<b>Rois Lukman Afandi dan Muktiali</b> Kajian Pengaruh Keberadaan Kawasan Wisata Sangiran Terhadap Aspek Fisik, Ekonomi, Dan Sosial Masyarakat	2015/PWK UNDIP	Kuantitatif	Kabupaten Sragen	Pengaruh Desa Wisata Terhadap Masyarakat	Aspek Fisik, Ekonomi, Dan Sosial	Dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat pengaruh perkembangan kawasan wisata sangiran terhadap aspek fisik, aspek ekonomi, dan aspek sosial masyarakat. Pengaruh tersebut tidak hanya terjadi pada salah satu aspek saja namun menyeluruh bagi semua aspek baik itu aspek fiik, ekonomi, dan sosial.	Persamaan : 1) Sama-sama meneliti tentang pengaruh keberadaan objek wisata terhadap ekonomi dan sosial masyarakat. Perbedaan : 1) Objek Wisatanya kawasan wisata, sedangkan di penelitian ini kampung kreasi. 2) Tidak memasukkan pengaruh terhadap fisik..
4.	<b>F.O. Nadeak dan Muktiali</b> Pengaruh Desa Wisata Candirejo Terhadap Fungsi Lahan, Ekonomi, Dan Pelestarian Budaya	2017/PWK UNDIP	Mixed Method (Kuantitatif dan Kualitatif)	Kabupaten Magelang	Pengaruh Desa Wisata Terhadap Masyarakat	Fungsi Lahan, Ekonomi, Dan Pelestarian Budaya	Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan Desa Wisata Candirejo tentunya memiliki pengaruh terhadap aspek fisik dan non fisik seperti fungsi lahan, ekonomi dan pelestarian budaya di masyarakat. Dari aspek fungsi lahan memiliki aktivitas tambahan selain	Persamaan : 1) Sama-sama meneliti tentang pengaruh keberadaan objek wisata terhadap ekonomi masyarakat. Perbedaan : 1) Objek Wisatanya desa wisata, sedangkan di



							tempat tinggal digunakan untuk akomodasi seperti homestay, warung, catering, dan industri perumahan. Dari aspek ekonomi akan memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dan juga meningkatkan pendapatan masyarakat. Dari aspek pelestarian budaya adalah meningkatnya jumlah intensitas tampil dan intensitas latihan setiap bulannya.	penelitian ini kampung kreasi. 2) Tidak memasukkan pengaruh terhadap fungsi lahan dan pelestarian budaya..
5.	<b>Yunita Dwi Rahmayanti dan V. Indah Sri Pinasti</b> Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sremo, Kulon Progo, DIY	2017/Sosiologi UNY	Kualitatif	Kabupaten Kulon Progo	Pengaruh Objek Wisata Terhadap Masyarakat	Perubahan Sosial Ekonomi	Hasil penelitian menunjukkan perubahan sosial yang terlihat pada masyarakat Sremo adalah cara pola pikir masyarakat yang semakin maju dan berkembang. Perubahan juga dirasakan pada bidang ekonomi yaitu perubahan pada mata pencaharian dan peningkatan pendapatan masyarakat Sremo.	Persamaan : 1) Sama-sama meneliti tentang pengaruh keberadaan objek wisata terhadap ekonomi dan sosial masyarakat. Perbedaan : 1) Objek Wisatanya wisata waduk, sedangkan di penelitian ini kampung kreasi.

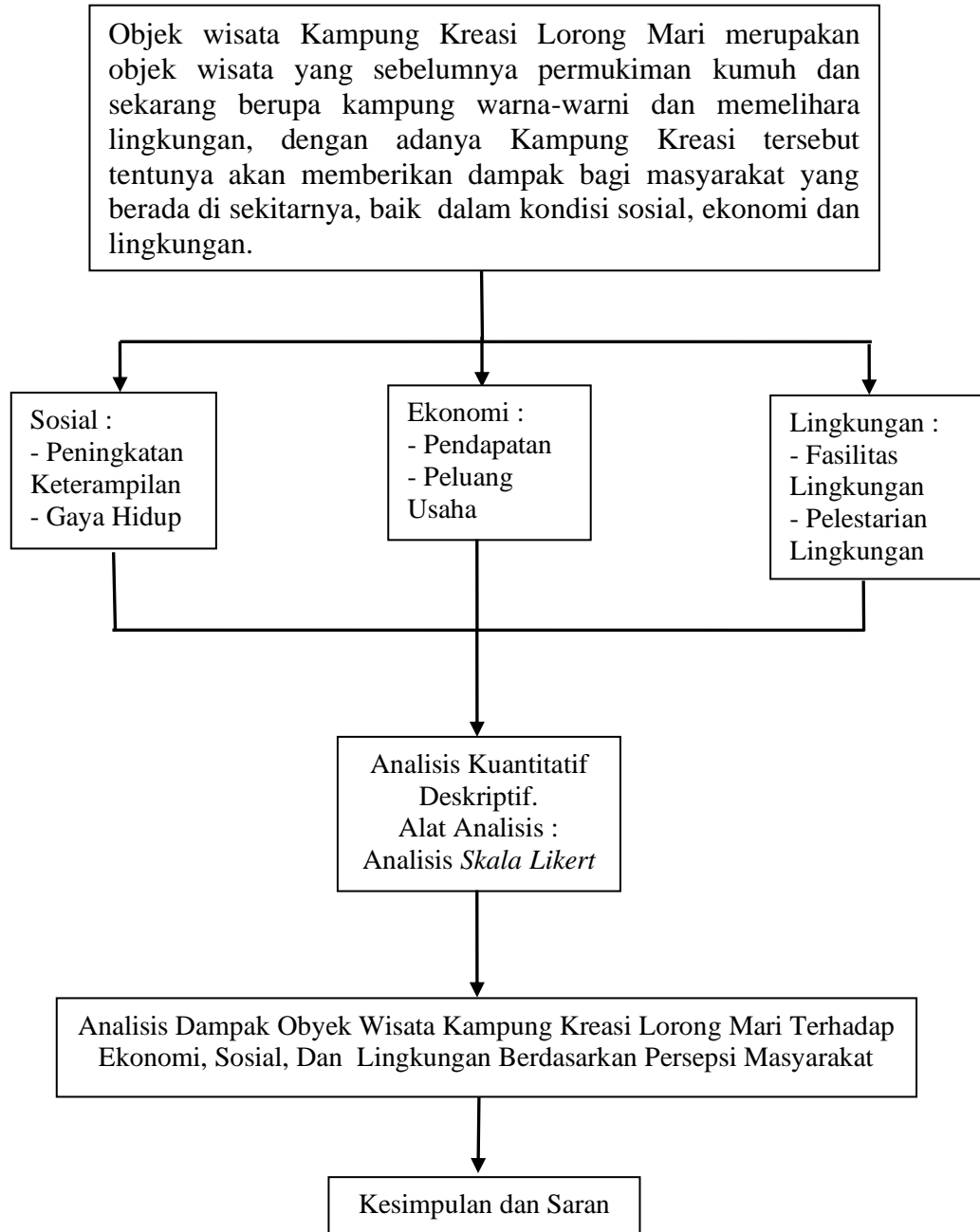
Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Intisari dari Tabel 1.1 adalah penelitian yang dilakukan peneliti ini belum pernah dilakukan penelitian oleh peneliti sebelumnya. Keaslian pada penelitian ini teridentifikasi pada :

1. Lokasi.
2. Menggunakan analisis *Skala Likert*.
3. Menggunakan metode kuantitatif.
4. Variabelnya adalah kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Berdasarkan perbedaan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan peneliti sebelumnya, sehingga tidaklah sama.

## 1.8 Kerangka Berpikir



Sumber : Hasil Olah Data, 2022

**Gambar 1.2**  
**Kerangka Berpikir**

## **1.9 Sistematika Penulisan**

Sesuai dengan rumusan masalah yang di atas serta mempermudah pembahasan lebih lanjut agar lebih sistematis dan terperinci, tugas akhir yang usulkan ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini akan membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan membahas tentang rujukan teori dan materi yang berhubungan/memperkuat pengambilan keputusan dan identifikasi terhadap data dan analisa yang akan dilakukan dalam penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang cara penyelesaian masalah pada penyusunan tugas akhir. Dimana berisi jenis penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik analisis data, kerangka analisis, jadwal penelitian, instrumen penelitian, dan kuesioner.

### **BAB IV GAMBARAN UMUM**

Bab ini membahas tentang gambaran umum wilayah studi dalam penelitian. Meliputi gambaran umum kecamatan dan wilayah studi, kependudukan, kondisi sosial dan ekonomi sesuai dengan data yang diperoleh.

### **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang pembahasan mengenai hasil dan pembahasan penelitian. Pembahasan yang dilakukan dijabarkan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dengan metode yang telah ditentukan yaitu karakteristik masyarakat di Lorong Mari yang

meliputi karakteristik responden, rekapitulasi hasil karakteristik responden, pengaruh Kampung Kreasi Lorong Mari terhadap sosial, rekapitulasi hasil responden terhadap sosial, pengaruh Kampung Kreasi Lorong Mari terhadap ekonomi, rekapitulasi hasil responden terhadap ekonomi, dan pengaruh Kampung Kreasi Lorong Mari terhadap lingkungan serta rekapitulasi hasil responden terhadap lingkungan.

## **BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini peneliti menyimpulkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dan memberikan saran dari hasil penelitian kepada peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Obyek Wisata**

Pengertian obyek wisata menurut Ridwan (2012) adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Selain itu, pengertian obyek wisata lainnya adalah tempat yang dikunjungi dengan berbagai keindahan yang didapatkan, tempat untuk bersenang-senang dengan waktu yang cukup lama demi mendapatkan kepuasan, pelayanan yang baik, serta ketenangan yang indah di tempat wisata.

#### **2.2 Pengertian Pariwisata**

Pariwisata adalah konsep yang sangat multidimensional. Tak bisa dihindari bahwa beberapa pengertian pariwisata dipakai oleh para praktisi dengan tujuan dan perspektif yang berbeda sesuai tujuan yang dicapai. Beberapa ahli mendefinisikan pariwisata sebagai berikut :

Pariwisata merupakan kegiatan orang-orang yang berpergian ke tempat diluar lingkungan biasa mereka selama tidak lebih dari satu tahun berurut-turut untuk liburan, bisnis dan tujuan lainnya (WTO dalam Richardson & Flicker, 2004)

Menurut beberapa ahli yang lain, pariwisata dapat diartikan dengan berbagai definisi yaitu : Pariwisata dalam arti luas adalah kegiatan rekreasi diluar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain (Dinamik dan Weber, 2006).

Pengertian pariwisata berdasarkan Undang-Undang No.09 Tahun 2009 pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Sehingga berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka pariwisata adalah kegiatan orang-orang yang berpergian ketempat diluar domisili selama tidak lebih dari satu tahun yang bertujuan untuk berlibur, rekreasi, olahraga dan lain-lain. Serta adanya interaksi antar pelakupariwisata dalam mengelola.

### **2.3 Daya Tarik Wisata**

Pengertian daya tarik wisata menurut Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sarana atau tujuan kunjungan wisatawan. Menurut Suwanto (1997), daya tarik wisata merupakan obyek wisata yang merupakan potensi dan menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata.

- a. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata di kelompokkan kedalam :
  - a. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam
  - b. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata budaya
  - c. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata minat khusus

Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun/dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Membangun suatu obyek wisata harus dirancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria tertentu (Suwanto, 1997).

- b. Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasar pada :
  - 1) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
  - 2) Adanya aksesibilitas yang memadai untuk dapat mengunjungi.
  - 3) Adanya ciri khusus/spesifik yang bersifat langka.
  - 4) Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang datang.

Pembangunan suatu obyek wisata harus dirancang dengan

bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki obyek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan (Suwantoro, 1997) :

1. Kelayakan Finansial

Studi kelayakan ini menyangkut perhitungan secara komersial dari pembangunan obyek wisata tersebut. Perkiraan untung-rugi sudah harus diperkirakan dari awal. Berapa tenggang waktu yang dibutuhkan untuk kembali modal pun sudah harus diramalkan.

2. Kelayakan Sosial Ekonomi Regional

Studi kelayakan ini dilakukan untuk melihat apakah investasi yang ditanamkan untuk membangun suatu objek wisata juga akan memiliki dampak sosial ekonomi secara regional ; dapat menciptakan lapangan kerja/berusaha, dapat meningkatkan penerimaan devisa, dapat meningkatkan penerimaan pada sektor yang lain seperti pajak, perindustrian, perdagangan, pertanian, dan lain-lain. Dalam kaitannya dengan hal ini pertimbangan tidak semata-mata komersial saja tetapi juga memperhatikan dampaknya secara lebih luas.

3. Kelayakan Teknis

Pembangunan objek wisata harus sapat dipertanggungjawabkan secara teknis dengan melihat daya dukung yang ada. Tidak perlu memaksakan diri untuk membangun suatu objek wisata apabila daya dukung objek tersebut rendah. Daya tarik suatu objek wisata akan berkurang atau bahkan hilang apabila objek wisata tersebut membahayakan keselamatan para wisatawan.

4. Kelayakan Lingkungan

Analisis dampak lingkungan dapat dipergunakan sebagai acuan kegiatan pembangunan suatu objek wisata. Pembangunan objek wisata yang mengakibatkan rusaknya



lingkungan harus dihentikan pembangunannya. Pembangunan objek wisata bukanlah untuk merusak lingkungan tetapi sekedar memanfaatkan sumber daya alam untuk kebaikan manusia dan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia sehingga menjadi keseimbangan, keselarasan, dan keserasian hubungan antar manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan alam, dan manusia dengan penciptanya.

## **2.4 Jenis-Jenis Daya Tarik Wisata**

Daya tarik wisata menurut Direktorat Jendral Pemerintahan dibagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu :

### **1. Daya Tarik Wisata Alam**

Daya tarik wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi wisatawan baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya. Potensi wisata alam dapat dibagi menjadi 4 (empat) kawasan :

- a. Flora dan fauna
- b. Keunikan ekosistem, misalnya ekosistem pantai dan ekosistem hutan bakau
- c. Gejala alam, misalnya kawah, sumber air panas, air terjun, danau, dan lain-lain
- d. Budidaya sumber daya alam, misalnya sawah, perkebunan, perternakan, usaha perikanan.

### **2. Daya Tarik Wisata Sosial Budaya**

Daya tarik sosial budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata yang meliputi museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukan dan kerajinan.

### **3. Daya Tarik Minat Khusus**

Daya tarik minat khusus adalah jenis wisata yang baru

dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. Dengan demikian, biasanya para wisatawan harus memiliki keahlian, sebagai contoh mendaki gunung, arung jeram, tujuan pengobatan, agrowisata, dan lain-lain.

Menurut Yoeti (2001), suatu objek pariwisata harus memenuhi tiga kriteria agar objek tersebut diminati oleh pengunjung yaitu :

- a. *Something to see*, adalah objek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh wisatawan. Dengan kata lain objek wisata tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dari wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.
- b. *Something to do*, adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata disana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain atau tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal disana.
- c. *Something to buy*, adalah fasilitas untuk berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau ikon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh.

## **2.6 Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*)**

Meskipun menuntut banyak prasyarat dan prakondisi, pergulatan untuk menjadikan perkembangan pariwisata dunia berkelanjutan (*sustainable*) bagi nnegara-negara Dunia III melalui pembangunan pariwisata berbasis masyarakat bukan hanya merupakan sebuah harapan melainkan sebuah peluang. Nasikum (2001), memperoleh rasionalnya di dalam properti dan ciri-ciri unik yang dimilikinya, yang antara lain dan terutama meliputi paling sedikit empat hal sebagai

berikut :

- a. Pertama, oleh karena karakternya yang lebih mudah diorganisasi di dalam skala yang kecil, jenis pariwisata ini pada dasarnya merupakan suatu jenis pariwisata yang bersahabat dengan lingkungan, secara ekologis aman, dan tidak menimbulkan banyak dampak negatif seperti yang dihasilkan oleh jenis pariwisata konvensional yang berskala massif.
- b. Kedua, pariwisata berbasis masyarakat memiliki peluang lebih mampu mengembangkan objek-objek dan atraksi-atraksi wisata berskala kecil, dan oleh karena itu dapat dikelola oleh masyarakat dan pengusaha lokal, menimbulkan dampak sosial-kultural yang minimal, dan dengan demikian memiliki peluang yang lebih besar untuk diterima oleh masyarakat.
- a. Ketiga, berkaitan sangat erat dan sebagai konsekuensi dari keduanya, lebih dari pariwisata konvensional yang bersifat massif pariwisata alternatif yang berbasis masyarakat memberikan peluang yang lebih besar bagi partisipasi masyarakat lokal untuk melibatkan diri di dalam proses pengambilan keputusan-keputusan dan didalam menikmati keuntungan perkembangan industri pariwisata, dan oleh karena itu lebih memberdayakan masyarakat.
- d. Keempat, pariwisata alternatif yang berbasis masyarakat tidak hanya memberikan tekanan pada pentingnya keberlanjutan kultural (*cultural sustainability*), akan tetapi secara aktif bahkan berupaya membangkitkan penghormatan para wisatawan pada kebudayaan lokal, antara lain melalui pendidikan dan pengembangan organisasi wisatawan.

Dalam pembangunan pariwisata berbasis masyarakat, yang terpenting adalah bagaimana memaksimalkan peran serta masyarakat dalam berbagai aspek pembangunan pariwisata itu sendiri. Masyarakat diposisikan sebagai penentu, serta keterlibatan maksimal masyarakat

mulai dari proses perencanaan samapai kepada pelaksanaannya. Masyarakat berhak jika ternyata pengembangan yang dilakukan tidaklah sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

## **2.7 Pengertian Kampung Wisata**

Kampung wisata merupakan pengembangan suatu kampung dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat kampung yang berfungsi sebagai atribut produk wisata, menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata yang terpadu dan memiliki tema. Didalam kampung tersebut harus juga mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan suatu perjalanan wisata, baik dari aspek daya tarik maupun fasilitas pendukungnya. Unsur-unsur yang diperlukan untuk menjadi desa wisata yaitu memiliki potensi wisata dan budaya yang khas, lokasi kampung masuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata diutamakan telah tersedia tenaga pengelola, pelatih dan pelaku-pelaku pariwisata, seni dan budaya, adanya aksesibilitas dan infrastruktur yang mendukung program desa wisata serta terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan (Agus, 2006).

Kampung wisata bisa diartikan sebagai suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya sebagai komponen kepariwisataan, misalnya : atraksi, akomodasi, makanan/minuman, dan kebutuhan wisata lainnya. perkembangan kampung/desa wisata di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat terutama dikarenakan banyaknya wisatawan yang ingin melakukan perjalanan wisata alam.

Usaha pemberdayaan masyarakat, terutama dalam kaitannya dengan kepariwisataan adalah dengan diimplementasikannya konsep

pariwisata berbasis masyarakat. Salah satu bentuk dari pariwisata berbasis masyarakat adalah pariwisata perdesaan, yang didorong oleh pemerintah dalam rangka untuk diversifikasi pendapatan pada masyarakat dan mempertahankan kelestarian lingkungan. Dengan pariwisata perdesaan atau perkampungan dapat diperoleh keuntungan ekonomi, baik secara langsung dan tidak langsung oleh penduduk kampung karena masyarakat menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan.

## 2.8 Elemen Kampung Wisata

Berdasarkan Elena (2012), kampung wisata dibagi menjadi tiga elemen yaitu :

1. Elemen Dasar (*Primary Elements*), elemen-elemen dasar wisata budaya dibagi menjadi dua : *Activity Places* dan *Leisure Settings*. *Activity Places* meliputi fasilitas budaya yang terdiri dari museum, galeri, ruang pertunjukan, ruang workshop. *Leisure Settings* meliputi tatanan fisik berupa *historical street pattern*, bangunan yang memiliki daya tarik tertentu, monumen, dan taman (*green*) area.
2. Elemen Sekunder (*Secondary Elements*), elemen-elemen sekunder dari wisata budaya meliputi fasilitas-fasilitas pendukung kehidupan warga dan wisatawan seperti pasar, kios, kantin makan, dan akomodasi penginapan.
3. Elemen Tambahan (*Additional Elements*), elemen-elemen tambahan merupakan fasilitas pendukung yang bersifat tersier yang terdiri dari fasilitas aksesibilitas, sarana transportasi dan parkir, dan pusat informasi turis.

Ciri khas Kampung Wisata menurut OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) pada Tahun 2005, kriteria yang penting dalam merancang sebuah hubungan yang positif antara turis dan budaya adalah sebagai berikut :

- a. Mempunyai aktivitas budaya yang permanen dan rutin dilakukan

- b. Melibatkan penduduk lokal secara langsung, serta untuk tambahannya dapat melibatkan wisatawan
- c. Dapat menghasilkan sebuah produk atau jasa yang dibutuhkan untuk keperluan wisatawan.

## **2.9 Dampak Pariwisata**

Pariwisata bisa menjadi keberhasilan atau musibah karena interaksi lintas budaya yang terjadi. Dampak ini bisa bergantung pada pemerintah yang menerapkan kebijakan pengembangan pariwisata. Dampak pariwisata yang dinilai negatif yaitu menimbulkan perubahan-perubahan yang tidak diinginkan atau merugikan eksistensi kebudayaan masyarakat setempat. Dampak pariwisata yang positif dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat, revitalisasi dan konservasi bagi eksistensi kebudayaan masyarakat setempat, serta pelestarian lingkungan (Widyatmaja, 2017).

Dampak pariwisata adalah cakupan kajian yang paling banyak dibahas diliteratur terutama dampak terhadap masyarakat lokal. Berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti keamanan, politik, dan lainnya dapat dipengaruhi oleh pariwisata. Namun, dampak pariwisata terhadap daerah tujuan wisata dan masyarakat yang banyak mendapat ulasan dan dibahas adalah dampak terhadap ekonomi, sosial budaya, lingkungan (Widyatmaja, 2017).

## **2.10 Kajian Pengaruh Pariwisata Terhadap Ekonomi**

Berkaitan dengan kepariwisataan, sektor ekonomi dapat menjadi indikator perkembangan suatu daerah yang menjadi destinasi wisata dan atau memiliki daya tarik wisata. Peningkatan pendapatan bruto daerah, pendapatan perkapita penduduk, perkembangan sektor perniagaan, perkembangan sektor jasa, merupakan tolak ukur yang dapat dikaji penyebabnya dan dapat diukur juga proporsi peran sektor

kepariwisataan didalamnya (Warpani, 2007).

Dalam industri pariwisata tidak hanya terkait dengan obyek atau atraksi yang ditawarkan, namun juga terkait dengan pendukung pariwisata seperti perhotelan, jasa boga, perancang perjalanan wisata, agen perjalanan, industri kerajinan rakyat, pramuwisata, dan pemandu wisata. Selain itu dibutuhkan juga prasarana sosial-ekonomi lain seperti angkutan, air bersih, telekomunikasi, perbankan, lembaga keuangan, dan lain-lain sehingga industri pariwisata melibatkan banyak tenaga kerja (Warpani, 2007). Menurut Yoeti (2008) dampak ekonomi dari kegiatan pariwisata sebagai berikut :

1. Dapat menciptakan kesempatan berusaha
2. Dapat meningkatkan kesempatan kerja (*employment*)
3. Dapat meningkatkan pendapatan
4. Dapat meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah
5. Dapat meningkatkan pendapatan nasional atau *Gross Domestic Bruto* (GDB)
6. Dapat mendorong peningkatan investasi dari sektor industri pariwisata dan sektor ekonomi
7. Dapat memperkuat neraca pembayaran.

### **2.11 Kajian Pengaruh Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial**

Soekanto (1990) mendefinisikan perubahan sosial adalah perubahan didalam struktur dan fungsi masyarakat. Perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalam nilai-nilai sikap dan pola perilaku antar kelompok-kelompok di dalam masyarakat. Perubahan sosial dapat mengani nilai-nilai sosial, gaya hidup, pola-pola perilaku organisasi, susunan

lembaga kemasyarakatan, lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebagainya. Martin (1998) dalam Pitana dan Gayatri (2005) menyatakan bahwa dampak sosial pariwisata selama ini lebih cenderung mengasumsikan bahwa akan terjadi perubahan sosial akibat kedatangan wisatawan.

Interaksi antara wisatawan dengan masyarakat akan mempengaruhi kondisi sosial-budaya, terutama bagi masyarakat yang menginap di homestay atau guest house. Pengaruh yang dimaksud adalah dengan mulai bergesernya budaya lokal seperti cara berpakaian dan perilaku terutama yang mempengaruhi generasi muda di daerah tujuan wisata (Anggraeni, 2014). Pariwisata bisa berdampak terhadap bahasa (Milman, 1984). Dari pernyataan tersebut bisa diambil maknanya yaitu pariwisata berpengaruh terhadap pergeseran penggunaan bahasa. Pergeseran bahasa menurut Mardikantoro (2007) menyangkut masalah penggunaan bahasa oleh seseorang penutur atau sekelompok penutur yang terjadi akibat perpindahan dari satu masyarakat tutur ke masyarakat tutur yang baru. Dampak negatif dari suatu pariwisata yaitu penduduk setempat khususnya kalangan remaja akan mengikuti pola hidup para wisatawan seperti meniru cara berpakaian, cara makan, serta cara hidup lainnya. Wisatawan yang datang dari luar daerah khususnya dari perkotaan tentunya memiliki cara berpakaian yang sedikit atau bahkan sangat berbeda dengan masyarakat sekitar. Hal ini dapat mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti cara berpakaian wisatawan tersebut.

Pembangunan pariwisata pada suatu wilayah dapat mengubah kreatifitas seseorang. Dengan adanya pembangunan pariwisata di suatu daerah dapat mendorong lahirnya kreatifitas untuk masyarakat karena ketika adanya pembangunan akan menimbulkan banyak potensi yang hadir beriringan dengan adanya pembangunan pariwisata tersebut. Pariwisata merupakan industri yang menawarkan beragam



jenis pekerjaan yang kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup baik.

Terdapat 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi bentuk sikap masyarakat terhadap pariwisata (Suharso, 2009) yaitu :

1. Hubungan wisatawan dan penduduk dapat mempengaruhi reaksi dan dukungan terhadap industri pariwisata
2. Hubungan industri terhadap komunitas dan individu didasari kepentingan kemakmuran dan akan semakin dapat ditoleransi apabila terdapat kompensasi tertentu
3. Hubungan yang dapat ditoleransi oleh penduduk setempat adalah hubungan yang dapat meningkatkan volume bisnis dari daerah tersebut.

De Kant (1979) mengidentifikasi 3 (tiga) situasi yang memiliki pengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam pariwisata yaitu :

1. Saat wisatawan membeli barang dan jasa pada penduduk lokal
2. Saat wisatawan dan penduduk saling berdampingan dalam suatu aktivitas
3. Dalam situasi keduanya berhadapan untuk bertukar informasi dan ide-ide.

## **2.12 Kajian Pengaruh Pariwisata Terhadap Lingkungan**

Menurut Suzanna (2003), pariwisata memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap lingkungan merupakan salah satu atraksi wisata bagi wisatawan. Pengaruh yang ditimbulkan bisa berupa pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positif pariwisata terhadap lingkungan diantaranya adanya kebijakan dan peraturan pemerintah yang ditujukan untuk melindungi kondisi alam dari unsur-unsur pengerusakan yang dilakukan oleh para pelaku wisata. Adapun pengaruh negatif yang ditimbulkan berupa pengerusakan terhadap lingkungan disekitar wisata karena kurangnya kesadaran masyarakat

dan pelaku wisata terhadap lingkungan.

Salah satu upaya untuk pelestarian lingkungan dapat dilakukan dengan pengolahan limbah. Pengolahan limbah ini dapat mendukung pelestarian lingkungan yang merupakan salah satu dampak positif dari pariwisata. Pengolahan limbah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi volume, konsentrasi atau bahaya yang ditimbulkan oleh limbah sehingga dapat memenuhi baku mutu lingkungan yang dipersyaratkan (Sariadi, 2011). Dampak pariwisata yaitu :

1. Peningkatan investasi di daerah (dapat meningkatkan fasilitas, akses, dan pembangunan)
2. Konservasi fitur yang dilindungi (bangunan, satwa liar, dan pedesaan)
3. Upaya untuk pemeliharaan dan pelestarian lingkungan.

## **2.12 Kaitan Pariwisata Terhadap Perencanaan Wilayah Dan Kota**

Dalam Undang-Undang Penataan Ruang N0. 26 Tahun 2007, penataan ruang bertujuan mewujudkan keharmonisan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan, keterpaduan dalam penggunaan sumber daya alam dan sumber daya buatan dengan memperhatikan sumber daya manusia, dan terwujudnya perlindungan fungsi ruang dan pencegahan dampak negatif terhadap lingkungan akibat pemanfaatan ruang.

Penataan ruang pada dasarnya adalah sebuah pendekatan dalam pengembangan wilayah yang bertujuan untuk mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), yaitu meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat dan lingkungan hidup. Penataan ruang tidak hanya memberikan arahan lokasi investasi, tapi juga memberikan jaminan terpeliharanya ruang yang berkualitas dan mempertahankan keberadaan obyek-obyek wisata sebagai aset bangsa (Paramitasari dalam Nurhayati 2017).

Menurut Akil (2002), di dalam perencanaan wilayah dan kota terdapat unsur penataan ruang dan perencanaan sektoral untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat dan lingkungan hidup. Perencanaan sektor pariwisata merupakan salah satu bagian dari perencanaan wilayah dan kota yang lebih berorientasi pada pengembangan potensi unggulan wisata disuatu daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Oleh karena itu, dari penjelasan diatas ada beberapa kaitan lainnya menurut Akil (2002) adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pariwisata meliputi salah satu perencanaan wilayah dan kota pendekatan pariwisata berkelanjutan dan berwawasan lingkungan yang bertujuan untuk mengatur peruntukkan ruang wilayah potensial wisata.
2. Perencanaan pariwisata dapat meningkatkan pengembangan ekonomi masyarakat yang menjadi salah satu tujuan dalam perencanaan wilayah dan kota.
3. Perencanaan pariwisata dapat meningkatkan nilai efisiensi dan percepatan pertumbuhan ekonomi wilayah yang menjadi salah satu sasaran dari perencanaan wilayah dan kota.
4. Perencanaan pariwisata akan mengatur peruntukkan ruang suatu wilayah potensial wisata yang menjadi bagian dari arahan pemanfaatan ruang suatu wilayah.
5. Perencanaan pariwisata akan mempengaruhi sturuktur pengembangan wilayah dan kota khususnya terkait dengan sarana dan prasarana, transportasi, sosial budaya yang akan memperngaruhi pola dan struktur ruang suatu wilayah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Ditinjau dari segi informasi yang dikelola dalam penelitian ini maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian “Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata Kampung Kreasi Bagi Masyarakat Terhadap Ekonomi, Sosial, Dan Lingkungan (Studi Kasus: Kampung Kreasi Lorong Mari Kota Palembang)” termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Husein Umar (2009), deskriptif adalah menggambarkan sifat suatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Sedangkan kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui, dan deskriptif guna untuk menjelaskan hasil dari pengolahan data (Sugiyono, 2011).

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk melihat apakah ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat), yaitu keadaan sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat terhadap obyek wisata Kampung Kreasi Lorong Mari.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Data adalah segala informasi yang diolah untuk kegiatan penelitian sehingga dapat disajikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sumber data yang digunakan yaitu :

##### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utamanya atau aslinya. Sumber data primer

dapat diperoleh melalui kuesioner, wawancara, dan observasi. Pada penelitian ini mengambil sumber data primer dari hasil kuesioner dan wawancara dengan masyarakat di Lorong Mari yang berada di kawasan Kampung Kreasi Lorong Mari.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010). Sumber data sekunder sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, buku-buku, jurnal, makalah, artikel dari internet.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Teknik penentuan data yang ada dalam penelitian ini yaitu dengan menentukan populasi. Adapun pengertian populasi menurut Sugiyono (2009) yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya.

Oleh karena itu, berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat murni atau tetap di Lorong Mari berjumlah 130 KK.

#### **3.3.2 Sampel**

Dari penentuan populasi, maka dapat langsung diambil sampel. Sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau sebagian populasi untuk dijadikan unit pengamatan sebuah penelitian (Sugiyono, 2009).

Teknik untuk pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Random Sampling*. *Random Sampling* menurut Sugiyono (2017) adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Peneliti mengambil jumlah sampel menggunakan

pendekatan Slovin. Pengambilan sampel dengan memasukkan rumus Slovin dalam Husein Umar (2004) yaitu menggunakan rumus sebagai berikut :

Dimana :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Kesalahan yang ditolerasi

Berdasarkan rumus Slovin diatas, maka penulis dapat mengetahui sampel masyarakat yang akan di ambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut :

$$n = \frac{130}{1 + 130(0.1)}$$

$$n = \frac{130}{2,3} = 56,5 = 57 \text{ KK}$$

Penelitian yang menggunakan metode deskriptif, maka minimal tingkat kesalahan dalam penentuan sampel yang diambil yaitu 10% dari jumlah populasi yang ada, karena populasi lebih dari 100. Populasi masyarakat tetap sebanyak 130 KK dengan tingkat kesalahan yang penulis gunakan 10% dan diperoleh sampel yang diteliti yaitu sebanyak 57 KK yang menjadi responden. Maka sampel yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 57 KK sebagai responden untuk masyarakat di Lorong Mari.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Kuesioner (Angket), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,

2011). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa ditetapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan untuk jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka, yang dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui internet.

- b. Pengamatan (Observasi), menurut Burhan Bungin (2010) observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu pancaindera lainnya. Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti dan mencatat secara sistematis semua data yang diperoleh di lapangan dan peninjauan secara langsung ke wilayah studi, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran secara nyata tentang wilayah studi.
- c. Dokumentasi, adalah digunakan untuk melengkapi data dan informasi lain yang diperoleh dari instansi terkait atau sumber referensi lainnya, termasuk aktivitas masyarakat, kondisi sekitar kawasan, kondisi obyek wisata yang dianggap ada kaitannya dengan penelitian tersebut. Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumentasi atau data data yang mendukung penelitian, seperti dokumentasi berupa data dan foto disekitar kawasan penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Tabel Kebutuhan Data**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Data</b>	<b>Jenis Data</b>	<b>Teknik</b>	<b>Sumber</b>
Karakteristik responden	- Penduduk berdasarkan jenis kelamin - Penduduk berdasarkan kelompok umur	Primer dan Sekunder	Instansi, observasi	BPS, tokoh masyarakat
Kondisi Perekonomian	- Pendapatan masyarakat - Jenis pekerjaan	Primer dan Sekunder	Instansi, kuesioner/observasi	BPS, masyarakat setempat
Kondisi Sosial	- Kebiasaan masyarakat - Aktivitas masyarakat - Keterampilan masyarakat	Sekunder	Kuesioner/observasi	Masyarakat setempat
Kondisi Lingkungan	- Persampahan - Kondisi Ruang Terbuka Hijau (RTH) - Kondisi Drainase - Sumber air	Sekunder	Kuesioner/observasi	Masyarakat setempat

*Sumber : Hasil Olah Data, 2022*

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari obyek penelitian baik data primer dan data sekunder, akan disusun dan disajikan serta analisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif yang bekerja dengan angka yang datanya berwujud bilangan (skor atau yang dianalisis menggunakan statistik) untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang bersifat spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain. Metode analisis yang akan dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



### 3.5.1 Analisis Skala Likert

*Skala likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu (Sugiyono, 2014). Fenomena ini disebut variabel penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan/pertanyaan. Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk diteliti sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Instrument Skala Likert**

No.	Pernyataan	Kode	Skor
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Netral	N	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono, 2014

Dalam pengukuran *skala likert* terdapat dua bentuk pertanyaan/pernyataan, yaitu dalam bentuk positif untuk mengukur skala positif, dan dalam bentuk negatif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5,4,3,2, dan 1 sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1,2,3,4, dan 5 atau -2,-1,0,1,2. Bentuk jawaban *skala likert* antara lain sangat setuju, setuju, ragu--ragu/netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Angket ini berguna untuk mendapatkan data dan kemudian akan diolah atau diproses, hasil jawaban responden ini selanjutnya akan direkapitulasi dan dianalisis dengan persentase rumus sebagai berikut :

Rumus :  $P = F/N \times 100\%$

Keterangan : P = Persentase

F = Frekuensi / jumlah responden

N = Jumlah responden

### 3.7 Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan pengaruh keberadaan Kampung Kreasi Lorong Mari maka dapat diketahui variabel yang akan digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh Kampung Kreasi Lorong Mari. Variabel-variabel dalam penelitian ini merupakan bagian dari aspek-aspek pariwisata, dan juga pengaruh Kampung Kreasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh keberadaan Kampung Kreasi Lorong Mari. Untuk melihat pengaruh tersebut dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 3.3**  
**Variabel Penelitian**

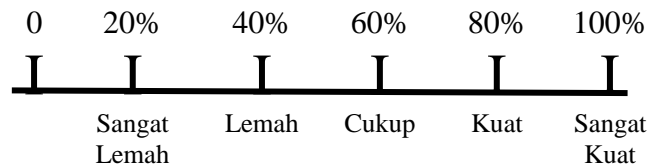
No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Analisis	Sumber Data
1.	Pengaruh Keberadaan Kampung Kreasi Lorong Mari	Aspek Sosial	a. Gaya Hidup b. Keterampilan	<i>Skala Likert</i>	Kuesioner dan Observasi Lingkungan
		Aspek Ekonomi	a. Pendapatan b. Peluang Usaha		
		Aspek Lingkungan	a. Fasilitas Lingkungan b. Kelestarian Lingkungan		

*Sumber : Hasil Olah Data, 2022*

Dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel menggunakan konsep skala ordinal. Menurut Ulber Silalahi (2012) mendefinisikan skala ordinal adalah skala yang mengurut kategori respon dari tingkat terendah ke tingkat yang tertinggi menurut atribut dalam suatu urutan atau orde tertentu. Ukuran ordinal menunjukkan perbedaan berdasarkan urutan yang berjenjang berdasarkan urutan logis sesuai

dengan besarnya tingkat kategori.

Berdasarkan definisi di atas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan *Rating Scale*. *Rating Scale* (Sugiyono, 2017) adalah skala rating data nominal yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena.



Keterangan Kriteria Interpretasi Skor menurut Dr Riduwan (2019;89) :

Angka 0% - 20% = Sangat Lemah

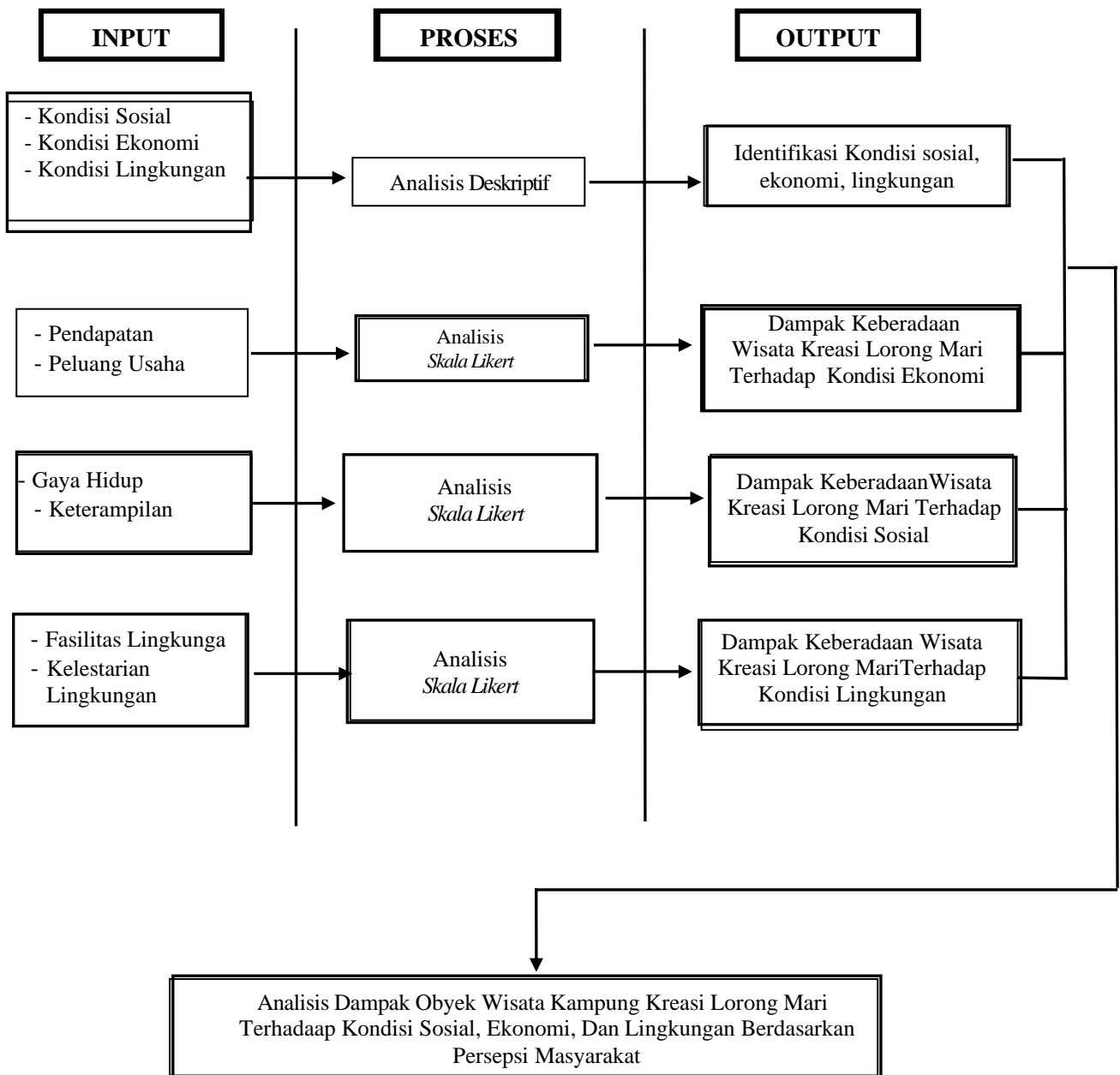
Angka 21% - 40% = Lemah

Angka 41% - 60% = Cukup

Angka 61% - 80% = Kuat

Angka 81% - 100% = Sangat Kuat

### 3.9 Kerangka Analisis



Sumber : Olah Data, 2022

**Gambar 3.1**  
**Kerangka Analisis**

### 3.10 Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar perjalanannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, maka instrumen penelitian akan menggunakan panduan kuesioner yang akan dibantu dengan observasi dan wawancara jika memungkinkan dan juga menggunakan data sekunder. Jika instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner maka tentunya ada sebuah pengukuran untuk menemukan jawaban responden dalam pengisian kuesioner penelitian.

#### 3.10.1 Form Kuesioner

**Tabel 3.7**  
**Form Kuesioner**

<b>Aspek</b>	<b>Kuesioner</b>
<b>SOSIAL</b>	<b>1. Gaya Hidup</b>
	a. Pengunjung mempengaruhi gaya bahasa/bicara warga
	b. Pengunjung mempengaruhi cara berpakaian warga
	c. Warga di Lorong Mari saling mendukung terkait kegiatan wisata di Kampung Kreasi Lorong Mari
	d. Warga di Lorong Mari ini bersikap ramah terhadap pengunjung yang datang berwisata
	<b>2. Keterampilan</b>
	a. Dengan adanya Kampung Kreasi Lorong Mari apakah keterampilan warga di Lorong Mari dalam mengolah limbah meningkat
	b. Kampung Kreasi Lorong Mari menyediakan paket wisata edukasi yang ditawarkan untuk belajar membuat kerajinan dari bahan bekas
	c. Ada pelatihan keterampilan yang mendalam tentang pengolahan limbah untuk bisa di daur ulang
	d. Ada pelatihan yang terjadwal dalam pengelolaan limbah
<b>EKONOMI</b>	<b>1. Pendapatan</b>
	a. Pendapatan warga di Lorong Mari meningkat karena adanya Kampung Kreasi Lorong Mari ini
	b. Ada memperoleh pendapatan tambahan dari aktivitas pengunjung
	<b>2. Peluang Usaha</b>
	a. Mempunyai usaha sendiri sebelum adanya Kampung Kreasi Lorong Mari
b. Membuat usaha baru semenjak adanya wisata Kampung Kreasi Lorong Mari	

	c. Jumlah pengunjung yang terus meningkat memberikan pengaruh terhadap pengembangan usaha masyarakat di Lorong Mari
<b>LINGKUNGAN</b>	<b>1. Fasilitas Lingkungan</b>
	a. Terdapat tempat sampah bersih dan tidak berbau
	b. Terdapat Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang menarik
	c. Setiap pengembangan area Kampung Kreasi Lorong Mari ini memperhatikan pembangunan berkelanjutan (memperhatikan lingkungan)
	<b>2. Kelestarian Lingkungan</b>
	a. Ada kegiatan rutin atau aktifitas untuk memelihara lingkungan di Kampung Kreasi Lorong Mari ini
	b. Ada kegiatan pengolahan limbah di Kampung Kreasi Lorong Mari
	c. Ada tim/kelompok orang untuk menangani lingkungan
	d. Adanya Kampung Kreasi Lorong Mari ini membuat warga di Lorong Mari dan pengunjung menjadi peduli terhadap lingkungan
e. Ada kegiatan warga untuk menjaga kebersihan lingkungan seperti membersihkan drainase/gorong-gorong	

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM**

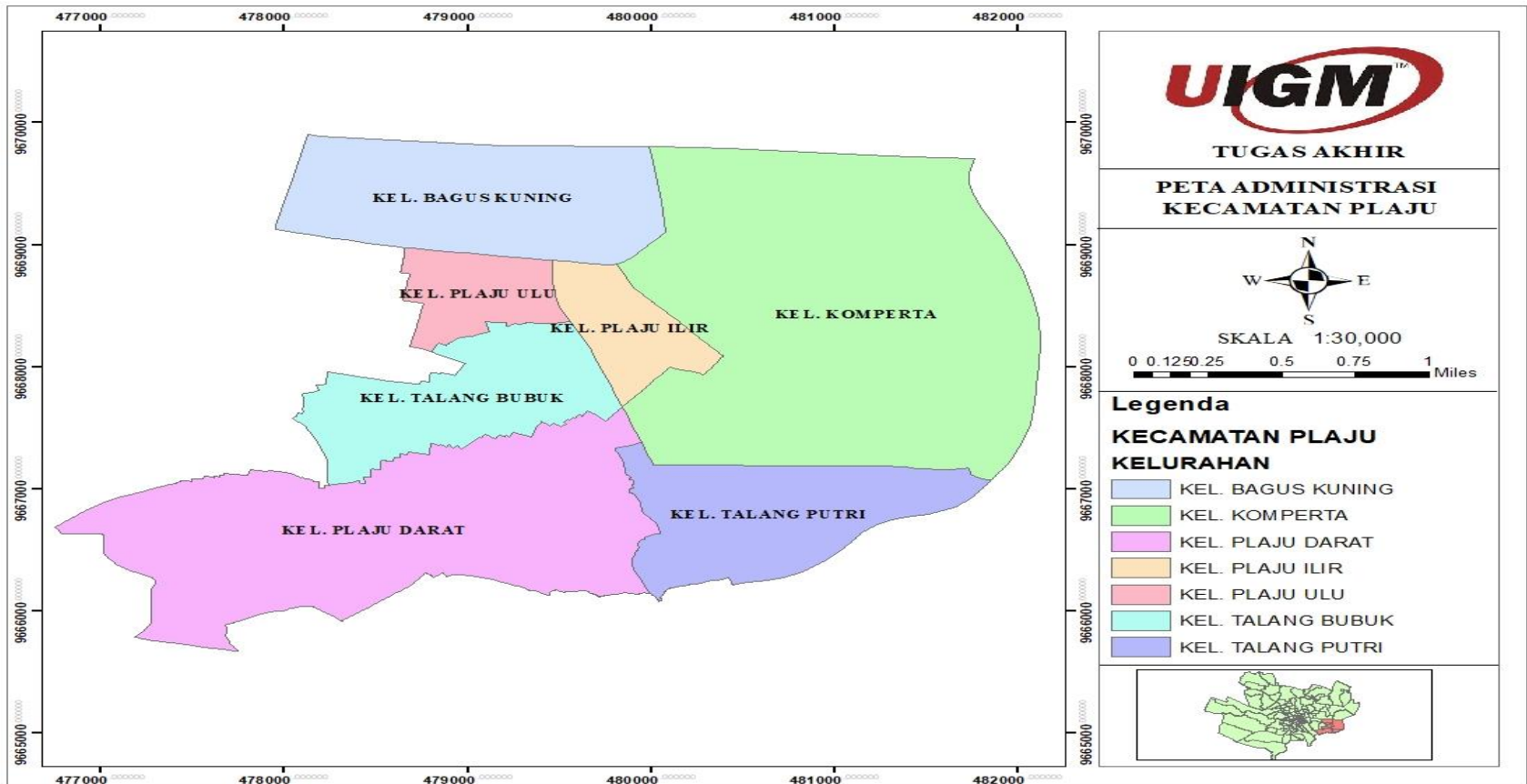
#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Batas Administrasi Kecamatan Plaju**

Kampung Kreasi Lorong Mari terletak di salah satu Kelurahan yang ada di Kota Palembang yaitu Kelurahan Talang Bubuk, Kecamatan Plaju. Lorong Mari adalah salah satu lorong dari banyak lorong di Kelurahan Talang Bubuk.

Sebagai salah satu kecamatan yang ada di Kota Palembang, Kecamatan Plaju terletak sekitar 13 Km dari pusat Kota Palembang. Kecamatan Plaju terdiri dari 7 (tujuh) kelurahan yaitu, Kelurahan Plaju Darat, Kelurahan Talangputri, Kelurahan Komperta, Kelurahan Plaju Ilir, Kelurahan Talang Bubuk, Kelurahan Plaju Ulu, dan Kelurahan Baguskuning yang batas administrasinya berbatasan dengan :

- Sebelah Utara :Berbatasan dengan Sungai Musi, yaitu Kecamatan Kalidoni dan Kecamatan Seberang Ulu II.
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Banyuasin.
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Ogan Ilir.
- Sebelah Barat :Berbatasan dengan Kecamatan Seberang Ulu I.



Sumber : Hasil Olah Data, 2022

**Gambar 4.1**  
**Peta Administrasi Kecamatan Plaju**



#### 4.1.2 Kependudukan

Penduduk Kecamatan Plaju berdasarkan sensus penduduk 2020 sebanyak 93.171 jiwa yang terdiri atas 46.727 jiwa penduduk laki-laki dan 46.444 jiwa penduduk perempuan. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2020 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 100,6% yang berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

Kepadatan penduduk di Kecamatan Plaju tahun 2020 mencapai 5.981 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk di Kecamatan Plaju cukup beragam, dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kelurahan Plaju Ulu dengan kepadatan sebesar 18.184 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Kelurahan Komperta sebesar 848 jiwa/km<sup>2</sup>. Biar lebih jelas bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Kependudukan Kecamatan Plaju Tahun 2020**

No.	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Km <sup>2</sup> )	Persentase Penduduk (%)
1.	Plaju Darat	20.305	603	21,79
2.	Talang Puteri	16.321	971	17,52
3.	Komperta	3.306	72	3,55
4.	Plaju Ilir	13.112	565	14,07
5.	Talang Bubuk	9.373	844	10,06
6.	Plaju Ulu	20.440	1.703	21,94
7.	Bagus Kuning	10.314	1.146	11,07
<b>Total</b>		<b>93.171</b>	<b>614</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : BPS Kec. Plaju dalam Angka (2021)*

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Kecamatan Plaju Menurut Jenis Kelamin**  
**Dan Sex Ratio Pada Tahun 2020**

No.	Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Rasio Jenis Kelamin
1.	Plaju Darat	10.183	10.122	100,6
2.	Talang Puteri	8.309	8.012	103,7
3.	Komperta	171	1.589	108,1
4.	Plaju Ilir	6.495	6.617	98,2
5.	Talang Bubuk	4.667	4.706	99,2
6.	Plaju Ulu	10.238	10.202	100,4
7.	Bagus Kuning	5.118	5.196	98,5
<b>Total</b>		<b>46.727</b>	<b>46.444</b>	<b>100,6</b>

*Sumber : BPS Kec. Plaju dalam Angka (2021)*

#### **4.1.3 Kondisi Ekonomi**

Kondisi ekonomi adalah kedudukan di suatu masyarakat di dalam kelompoknya yang erat kaitannya dengan pendapatan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan kekayaan yang dimilikinya. Sama seperti kecamatan lain yang ada di Kota Palembang, kegiatan perekonomian di Kecamatan Plaju di dominasi oleh sektor perdagangan dan jasa. Agar perekonomian berjalan dengan baik tentunya dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, untuk memperlancar pendistribusian barang dan jasa, sehingga konsumen dapat memperolehnya dengan mudah, aman dan harga relatif stabil. Di Kecamatan Plaju terdapat 2 pasar permanen, 25 swalayan, 16 restoran/rumah makan, 590 toko/warung kelontong, serta beberapa lembaga keuangan perbankan dan non perbankan.

#### **4.1.4 Kondisi Sosial**

Kondisi sosial masyarakat didefinisikan sebagai suatu keadaan atau situasi masyarakat yang ada pada negara tertentu dan pada saat tertentu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2000). Jadi kondisi sosial adalah suatu keadaan yang berhubungan erat dengan keadaan atau situasi yang ada di dalam masyarakat tertentu yang terkait dengan keadaan sosial.

Perubahan pola pikir masyarakat mempengaruhi kemunduran suatu sektor terutama sektor pertanian. Semakin tinggi kebutuhan hidup dan tingkat pendidikan masyarakat menyebabkan banyak orang beralih pekerjaan diluar sektor pertanian. Selain itu, pertambahan penduduk yang pesat mengakibatkan semakin tingginya permintaan akan tempat tinggal. Sehingga banyak lahan yang beralih fungsi.

Seperti kecamatan lainnya yang ada di Kota Palembang, sebagian besar lahan yang ada di Kecamatan Plaju dipergunakan untuk permukiman serta kegiatan ekonomi (perdagangan dan jasa).

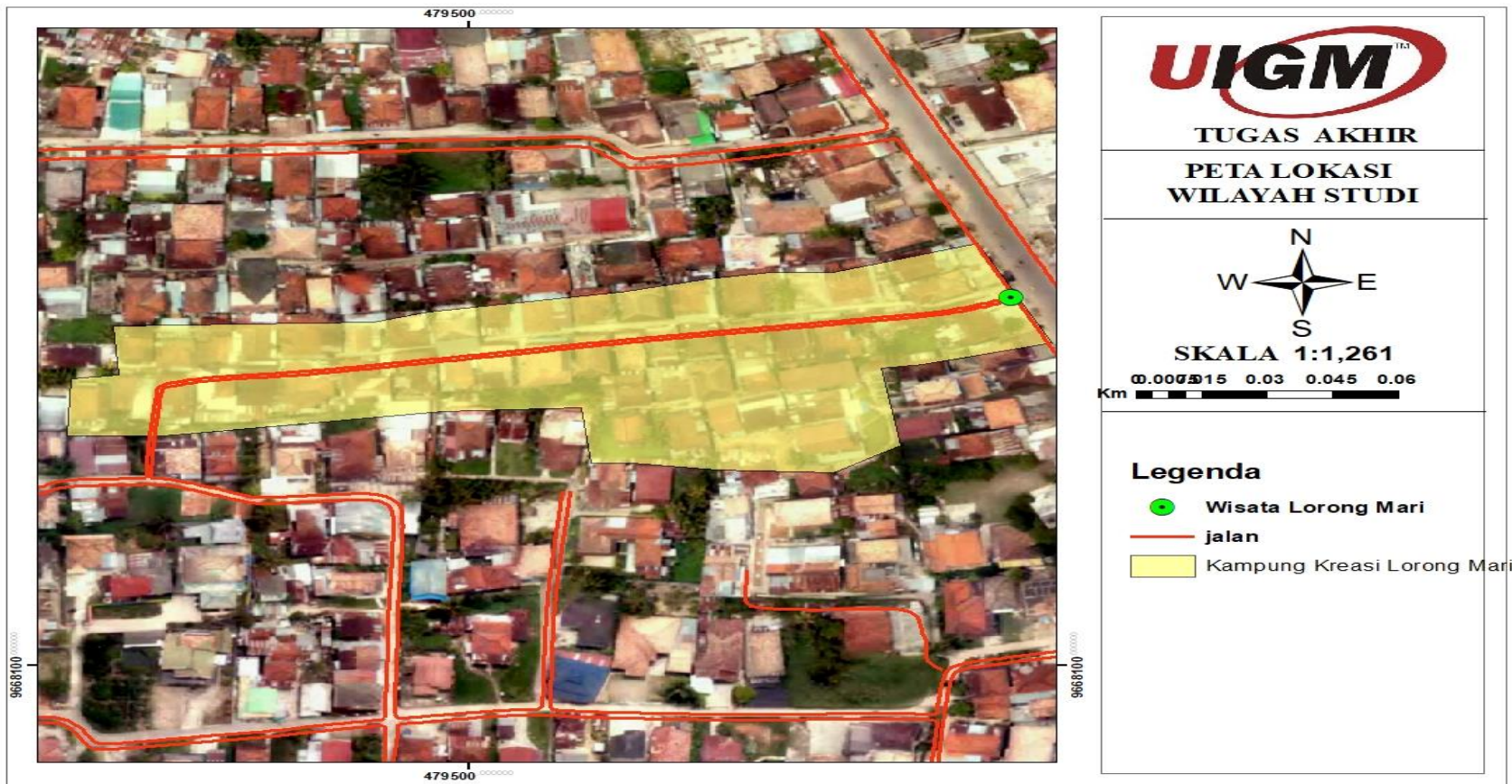
#### **4.2 Sejarah Terbentuknya Kampung Kreasi Lorong Mari**

PT. Pertamina RU III Plaju adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pengolahan minyak mentah tertua di Indonesia. Selain beroperasi dalam bidang pengolahan minyak, perusahaan juga melakukan tanggung jawab sosial kepada masyarakat sekitar. Diantaranya melakukan pemetaan keadaan sosial-ekonomi yang ada diwilayah Ring I perusahaan guna memberikan gambaran potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat agar tidak hanya berpangku tangan kepada perusahaan saja. Kegiatan pemetaan sosial ini dilakukan oleh perusahaan di 3 (tiga) wilayah Ring I perusahaan, yaitu satu desa dan tiga kelurahan. Salah satu potensi yang berhasil ditemukan adalah di Lorong Mari yang berada di Kelurahan Talang Bubuk. Wilayah inilah yang akan dijadikan sebagai Program Kampung Kreasi Lorong Mari.

Kampung Kreasi Lorong Mari terletak di Kelurahan Talang Bubuk, Kecamatan Plaju, Kota Palembang. Kelurahan Talang Bubuk memiliki luas wilayah kurang lebih sekitar 11.000 Ha. Terdapat 4 RW dan 19 RT di kelurahan tersebut. Jumlah penduduk Kelurahan Talang Bubuk sebanyak 7.682 jiwa dan sebanyak 60% penduduknya di kelurahan ini di dominasi oleh lulusan SMA.

Keadaan demografi Kelurahan Talang Bubuk pada tahun 1990 merupakan sebuah wilayah rawa-rawa (Sodec, 2019). Kondisi tersebut berangsur-angsur berubah menjadi permukiman padat penduduk. Salah satu permasalahan yang ada di Kelurahan Talang Bubuk adalah genangan air yang sukar/susah surut dan akhirnya wilayah ini menjadi permukiman kumuh.

Permasalahan tersebut di alami oleh Lorong Mari Kelurahan Talang Bubuk hingga tahun 2018. Keadaan lorong/gang yang sempit, sampah ada dimana-mana, dan genangan air. Tetapi keadaan ini berubah ketika ada inisiatif dari masyarakat untuk melakukan perubahan. Yang pada saat itu di barengi dengan program irigasi yang didanai oleh pemerintah. Hingga akhirnya terbentuklah program Kampung Kreasi Lorong Mari yang dimana merupakan hasil kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan swasta.



Sumber : Hasil Olah Data, 2022

**Gambar 4.2**  
**Peta Lokasi Penelitian**

### 4.3 Karakteristik Responden Penelitian

Telah diketahui sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak keberadaan objek wisata Kampung Kreasi Lorong Mari terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat di Lorong Mari. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner masyarakat di Lorong Mari dengan jumlah sampel sebanyak 57 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model skala sikap responden dengan teknik analisis *Skala Likert* dan *Rating Scale* dari dampak keberadaan objek wisata Kampung Kreasi Lorong Mari terhadap kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Identitas dan jawaban responden disajikan pada tabel-tabel berikut menurut usia dan jenis kelamin.

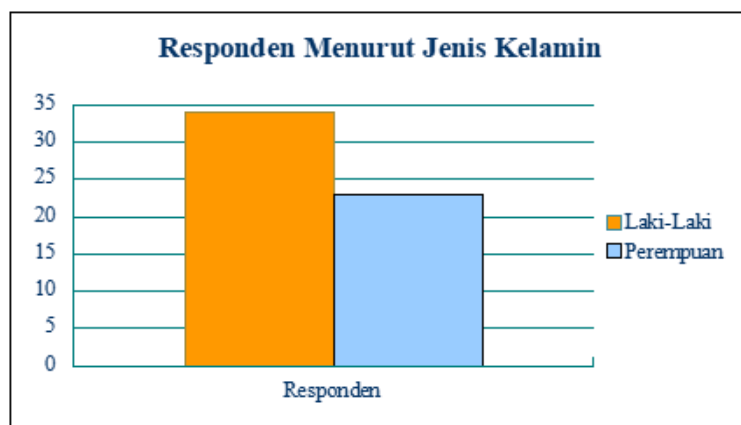
#### 4.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang telah diklasifikasikan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Responden	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	34	59,64
2.	Perempuan	23	40,36
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2023



**Gambar 4.3**  
**Grafik Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin**

Berdasarkan pada Gambar Grafik 4.3 di atas diketahui bahwa jumlah laki-laki yang menjadi responden pada penelitian ini adalah 34 orang atau sama dengan 59,64%, responden perempuan pada penelitian ini adalah 23 orang atau sama dengan 40,36%.

#### 4.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

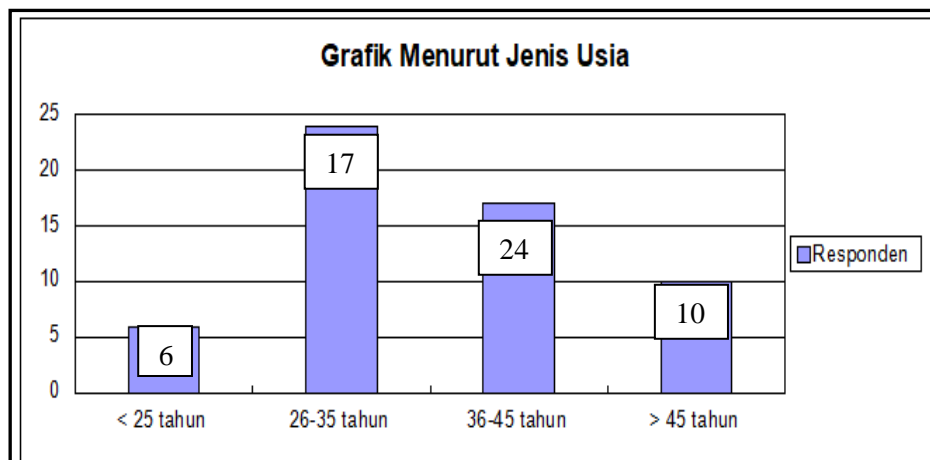
Karakteristik responden berdasarkan usia yang telah diklasifikasikan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

**Identitas Responden Berdasarkan Jenis Usia**

No.	Tingkat Usia	Responden	Persentase (%)
1.	< 25 tahun	6	10,52
2.	26-35 tahun	24	29,82
3.	36-45 tahun	17	42,10
4.	> 45 tahun	10	17,56
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2023



Sumber : Hasil Analisis, 2023

**Gambar 4.4**  
**Grafik Jumlah Responden Menurut Jenis Usia**

Gambar Grafik 4.4 di atas menjelaskan bahwa pada identitas responden dilihat dari tingkat usia, maka diketahui bahwa reponden usia < 25 tahun adalah sebanyak 6 orang atau sama

dengan 10,52%. Responden dengan usia 20-30 tahun sebanyak 17 orang atau sama dengan 29,82%. Responden dengan usia 30-40 tahun sebanyak 24 orang atau sama dengan 42,10%. Dan responden dengan usia > 40 tahun sebanyak 10 orang atau sama dengan 17,56%.

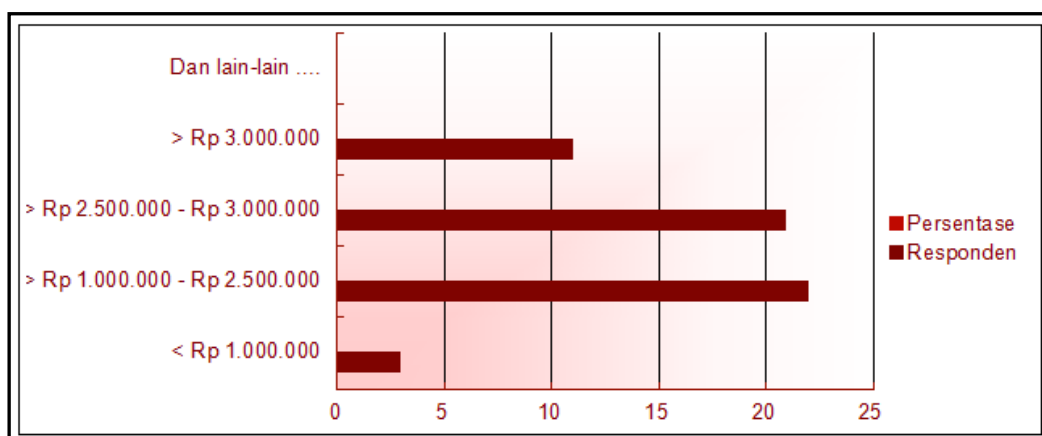
### 4.3.3 Pendapatan Perbulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui jumlah responden menurut pendapatan perbulan di Lorong Mari, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini :

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Respondnen Menurut Pendapatan Perbulan**

No.	Indikator Responden	Responden	Persentase (%)
1.	Pendapatan Perbulan	< Rp 1.000.000	3
		> Rp 1.000.000 - Rp 2.500.000	22
		> Rp 2.500.000 - Rp 3.000.000	21
		> Rp 3.000.000	11
		Dan lain-lain ....	0
		<b>Total</b>	<b>57</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2023



Sumber : Hasil Analisis, 2023

**Gambar 4.5**  
**Grafik Jumlah Responden Menurut Pendapatan Perbulan**



Berdasarkan Grafik gambar 5.7 diatas diketahui pendapatan perbulan warga di Lorong Mari yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan responden dengan tingkat pendapatan perbulan < Rp 1.000.000 sebanyak 3 orang dengan persentase 5,26% ; pendapatan > Rp 1.000.000 - Rp 2.500.000 sebanyak 22 orang dengan persentase 38,60% ; pendapatan > Rp 2.500.000 - Rp 3.000.000 sebanyak 21 orang dengan persentase 36,84% ; dan pendapatan > Rp 3.000.000 sebanyak 11 orang dengan persentase 19,30%.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **5.1 Identifikasi Kondisi Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan Wilayah Studi**

##### **5.1.1 Kondisi Sosial**

Kegiatan sosial masyarakat di Kampung Kreasi Lorong Mari terjalin dengan cukup baik. Hal ini terjadi karena adanya ikatan persaudaraan yang masih terjalin dengan baik antara sesama masyarakat di Lorong Mari. Hubungan pemerintah dengan masyarakat juga terjalin dengan baik, juga menjadi kekuatan Kampung Kreasi Lorong Mari dalam pengelolaan kemasyarakatan.



*Sumber : Jpnn.com, 2022*

**Gambar 5.1**  
**Warga Gotong Royong Mengecat Rumah**

Berdasarkan hasil observasi di Kampung Kreasi Lorong Mari, banyak aktivitas sosial yang masih berjalan di masyarakat salah satunya adalah kegiatan gotong royong/pembersihan yang diadakan rutin oleh Kelurahan. Tingginya jiwa sosial masyarakat dan sikap saling bantu masih menjadi kebiasaan dalam masyarakat, sehingga melahirkan persepsi dari para pengunjung bahwa sifat warga di Lorong Mari ini sangat ramah.

### 5.1.2 Kondisi Ekonomi

Pada umumnya kondisi ekonomi di Kampung Kreasi Lorong Mari berdasarkan hasil observasi dan wawancara, yang populer merupakan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang menjual kemplang panggang dan kerupuk. Ada sebanyak 7 (tujuh) UMKM kemplang di Lorong Mari yang mayoritas penjualnya ibu-ibu yang berdagang di depan rumah pribadi, namun ada juga yang berjualan keliling. Kemplang panggang yang jual banyak jenis ikannya seperti, ikan sarden, ikan parang-parang, dan ikan sepat selain itu juga bisa pakai rasa seperti rasa balado, dan lain-lain. Harga 1 bungkus kemplang panggang mulai dari Rp25.000 - Rp30.000 dengan harga beli satuan kemplang harganya Rp600 - Rp1.000. Kisaran pendapatan untuk UMKM kemplang panggang bisa mencapai Rp3.000.000. Laki-laki kebanyakan pekerjaannya sebagai buruh dan ada juga pendapatan dari pengelolaan barang bekas seperti membuat wastafel, lemari, meja, kursi, cermin kaca, dan lain-lain yang diolah / di daur ulang dari barang bekas dan kisaran pendapatannya hampir tidak jauh berbeda sama UMKM kemplang.



*Sumber : Survey Peneliti, 2022*

**Gambar 5.2**  
**Contoh UMKM Bidang Ekonomi**

### 5.1.3 Kondisi Lingkungan

Lingkungan fisik adalah daya tarik utama kegiatan wisata. Pada saat survey lapangan kondisi lingkungan di Kampung Kreasi Lorong Mari ini pada umumnya terlihat bagus dan warna-warni karna seperti namanya Kampung Kreasi yang dihias bersama-sama oleh warga di Lorong Mari untuk merubah muka / wajah dari kampung mereka yang dahulunya kumuh. Bisa dilihat pada Gambar 5.3 bahwa di kanan, kiri, dan depan rumah banyak barang bekas yang dimodifikasi/diolah menjadi kursi, kotak sampah, pot tanaman, westafel, dan lain-lain. Dan juga warga di Lorong Mari mendapat sumber air sudah dari PDAM tetapi ada juga yang masih menggunakan sumur. Rata-rata kondisi drainase di Lorong Mari juga sudah baik karena tidak ada sampah yang menyumbat.



*Sumber : Survey Peneliti, 2022*

**Gambar 5.3**  
**Kedaaan Lingkungan di Lorong Mari**



*Sumber : Survey Peneliti, 2022*

**Gambar 5.4**  
**Keadaan Drainsae di Lorong Mari**

## **5.2 Dampak Obyek Wisata Kampung Kreasi Lorong Mari Terhadap Kondisi Sosial**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui Obyek Wisata Kampung Kreasi Lorong Mari ini berpengaruh terhadap sosial masyarakat di Lorong Mari yaitu :

### **5.2.1 Gaya Hidup**

#### **5.2.1.1` Pengunjung Membawa Pengaruh Gaya Bahasa/Bicara Warga**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui apakah pengunjung yang datang ke Obyek Wisata Kampung Kreasi Lorong Mari ini mempengaruhi gaya bahasa/bicara warga di Lorong Mari, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.1:

**Tabel 5.1**  
**Skor Responden Terhadap Adanya Perubahan Gaya Bahasa/Bicara**

Pengaruh Kampung Kreasi Lorong Mari Terhadap Sosial	Jawaban Responden		Persentase (%)
	SS	S	
Pengunjung mempengaruhi gaya bahasa/bicara warga	SS	0	0
	S	8	14
	N	16	28
	TS	33	58
	STS	0	0
<b>Total</b>	57	100	

*Sumber : Hasil Analisis, 2023*

Berdasarkan Tabel 5.1 tersebut perhitungan menggunakan metode analisis frekuensi didapatkan hasil penilaian responden yaitu sebanyak 58% merasakan bahwa tingkat pengaruh yang diberikan oleh adanya perubahan gaya bahasa/bicara warga adalah kecil, lalu selanjutnya sebanyak 28% merasa pengaruh yang diberikan adalah sedang, dan sisanya yaitu sebanyak 14% merasa tingkat pengaruhnya besar.

Kecilnya pengaruh yang diberikan memang karena masyarakat merasakan tidak terlalu banyak dampak yang dirasakan kepada adanya perubahan gaya bahasa/bicara warga. Gaya bahasa/bicara warga di Lorong Mari pada umumnya adalah menggunakan bahasa asal yaitu Bahasa Palembang dan pengunjung yang datang masih sebatas masyarakat lokal Palembang, sehingga gaya bahasa/bicara warga masih sama saja tetapi jikalau ada pengunjung yang datang dari luar Kota Palembang, warga di Lorong Mari masih bisa menyesuaikan gaya bahasa/bicara.

### **5.2.1.2 Pengunjung Membawa Pengaruh Cara Berpakaian Warga**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui apakah pengunjung yang datang ke Obyek Wisata Kampung Kreasi Lorong Mari ini mempengaruhi cara berpakaian warga di Lorong

Mari, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.2 :

**Tabel 5.2**  
**Skor Responden Terhadap Adanya**  
**Perubahan Cara Berpakaian Warga**

<b>Pengaruh Kampung Kreasi Lorong Mari Terhadap Sosial</b>	<b>Jawaban Responden</b>		<b>Persentase (%)</b>
Pengunjung mempengaruhi cara berpakaian warga	SS	0	0
	S	7	12
	N	17	30
	TS	33	58
	ST	0	0
	S	0	0
<b>Total</b>		57	100

*Sumber : Hasil Olah Data, 2022*

Berdasarkan Tabel 5.2 tersebut diatas menggunakan perhitungan metode analisis frekuensi didapatkan hasil penilaian responden sebesar 58% merasakan bahwa tingkat pengaruh yang diberikan oleh adanya perubahan cara berpakaian warga adalah kecil, lalu selanjutnya sebanyak 30% merasa pengaruh yang diberikan adalah sedang, dan sisanya yaitu sebanyak 12% merasa tingkat pengaruhnya besar.

Kecilnya pengaruh yang diberikan memang karena masyarakat merasakan tidak terlalu banyak dampak yang dirasakan kepada adanya perubahan cara berpakaian warga. Cara berpakaian warga di Lorong Mari pada umumnya baik, karena di Lorong Mari kebanyakan orang lanjut usia jadi cara berpakaian mereka tergolong biasa-biasa saja/sederhana tetapi masih rapi. Remaja di Lorong Mari ada tapi tidak banyak lagi karena ada remaja-remaja yang sudah tidak tinggal di Lorong Mari karena sudah merantau ke luar Kota Palembang.

### **5.2.1.3 Warga Saling Mendukung Aktivitas Wisata**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui apakah warga di Lorong Mari saling mendukung terkait kegiatan wisata di

Kampung Kreasi Lorong Mari, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.3 :

**Tabel 5.3**  
**Skor Responden Terhadap Warga Saling Mendukung Aktivitas Wisata**

<b>Pengaruh Kampung Kreasi Lorong Mari Terhadap Sosial</b>	<b>Jawaban Responden</b>		<b>Persentase (%)</b>
Warga di Lorong Mari saling mendukung terkait kegiatan wisata di Kampung Kreasi Lorong Mari	SS	0	0
	S	37	65
	N	20	35
	TS	0	0
	STS	0	0
<b>Total</b>		57	100

*Sumber : Hasil Analisis, 2023*

Berdasarkan Tabel 5.3 tersebut perhitungan menggunakan metode analisis frekuensi didapatkan hasil penilaian responden yaitu 65% merasakan bahwa tingkat pengaruh yang diberikan oleh adanya warga saling mendukung aktivitas wisata adalah besar, lalu selanjutnya sebanyak 35% merasa pengaruh yang diberikan adalah sedang.

Besarnya pengaruh yang diberikan memang karena masyarakat merasakan adanya dampak yang dirasakan kepada warga saling mendukung aktivitas wisata. Aktivitas wisata di Lorong Mari tergolong baik karena setiap orang yang tinggal di Lorong Mari saling menjaga kenyamanan dan kesejahteraan kampung mereka yang bisa dilihat seperti adanya aktivitas gotong royong untuk membersihkan kampung mereka dan menajaga kampung mereka dengan cara tidak membuang sampah sembarangan.

#### **5.2.1.4 Warga Bersikap Ramah Terhadap Pengunjung**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui apakah warga di Lorong Mari ini ramah terhadap pengunjung yang datang berwisata ke Kampung Kreasi Lorong Mari, untuk lebih jelasnya dapat dilihat



pada Tabel 5.4 :

**Tabel 5.4**  
**Skor Responden Terhadap Warga**  
**Bersikap Ramah Terhadap Pengunjung**

<b>Pengaruh Kampung Kreasi Lorong Mari Terhadap Sosial</b>	<b>Jawaban Responden</b>		<b>Persentase (%)</b>
	Warga di Lorong Mari ini ramah terhadap pengunjung yang datang berwisata	SS	0
	S	40	70
	N	17	30
	TS	0	0
	STS	0	0
	<b>Total</b>	57	100

*Sumber : Hasil Analisis, 2023*

Berdasarkan Tabel 5.4 tersebut perhitungan menggunakan metode analisis frekuensi didapatkan hasil penilaian responden yaitu 70% merasakan bahwa tingkat pengaruh yang diberikan oleh adanya warga saling mendukung aktivitas wisata adalah besar, lalu selanjutnya sebanyak 30% merasa pengaruh yang diberikan adalah sedang.

Besarnya pengaruh yang diberikan memang karena masyarakat merasakan adanya dampak yang dirasakan kepada warga bersikap ramah terhadap pengunjung. Warga di Lorong Mari pada saat observasi dibantu untuk menunjukkan arah dan memberitahukan tentang Kampung Kreasi Lorong Mari kepada setiap orang yang datang. Dan semua warga di Lorong Mari bersikap ramah terhadap pengunjung terbukti selalu senyum dan sopan.

## **5.2.2 Keterampilan**

### **5.2.2.1 Peningkatan Keterampilan Warga Dalam Mengolah Limbah**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui apakah dengan adanya Kampung Kreasi Lorong Mari warga di Lorong Mari dalam

mengolah limbah meningkat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.5 :

**Tabel 5.5**  
**Skor Responden Terhadap Keterampilan**  
**Warga Mengolah Limbah Meningkat**

<b>Pengaruh Kampung Kreasi Lorong Mari Terhadap Sosial</b>	<b>Jawaban Responden</b>		<b>Persentase (%)</b>
Dengan adanya Kampung Kreasi Lorong Mari apakah keterampilan warga di Lorong Mari dalam mengolah limbah meningkat	SS	0	0
	S	48	84
	N	9	16
	TS	0	0
	STS	0	0
Total	57	100	

*Sumber : Hasil Analisis, 2023*

Berdasarkan Tabel 5.5 tersebut perhitungan menggunakan metode analisis frekuensi didapatkan hasil penilaian responden yaitu 84% merasakan bahwa tingkat pengaruh yang diberikan oleh peningkatan keterampilan warga dalam mengolah limbah adalah besar, lalu selanjutnya sebanyak 16% merasa pengaruh yang diberikan adalah sedang.

Besarnya pengaruh yang diberikan memang karena masyarakat merasakan adanya dampak yang dirasakan kepada peningkatan keterampilan warga dalam mengolah limbah. Dengan adanya Kampung Kreasi Lorong Mari ini warga di Lorong Mari menjadi kreatif dan aktif dalam menghasilkan keterampilan dalam mengolah limbah yang bisa dibuat meja dan kursi, kotak sampah, pot bunga, cermin kaca.



Sumber : m.tribunnews.com, 2022

**Gambar 5.5**  
**Warga Sedang Melepas Segel Botol Plastik**

### 5.3.2.2 Paket Wisata Edukasi Belajar Mengolah Bahan Bekas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Kampung Kreasi Lorong Mari menyediakan paket wisata edukasi yang ditawarkan untuk belajar membuat kerajinan dari bahan bekas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.6 :

**Tabel 5.6**  
**Skor Responden Terhadap Paket Wisata Edukasi Belajar Mengolah Bahan Bekas**

<b>Pengaruh Kampung Kreasi Lorong Mari Terhadap Sosial</b>	<b>Jawaban Responden</b>		<b>Persentase (%)</b>
Kampung Kreasi Lorong Mari menyediakan paket wisata edukasi yang ditawarkan untuk belajar membuat kerajinan dari bahan bekas	SS	0	0
	S	0	0
	N	18	32
	TS	39	68
	STS	0	0
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>	

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan Tabel 5.6 tersebut perhitungan menggunakan metode analisis frekuensi didapatkan hasil penilaian responden yaitu 68% merasakan bahwa tingkat pengaruh yang diberikan oleh adanya perubahan gaya bahasa/bicara warga adalah kecil, lalu selanjutnya sebanyak 32% merasa pengaruh yang diberikan adalah sedang.

. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya paket wisata edukasi yang ditawarkan untuk belajar membuat kerajinan dari bahan bekas yaitu tidak berdampak karena sekarang tidak diadakan lagi paket edukasi tersebut karena jumlah tenaga kerja yang berkurang dan sudah tidak aktif lagi. Untuk sekarang hanya fokus kepada pengembangan pengetahuan tentang mengolah limbah dan membuat pesanan untuk customer yang memesan keterampilan di Kampung Kreasi Lorong Mari ini.

### 5.2.2.3 Pelatihan Keterampilan Pengolahan Limbah

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada pelatihan keterampilan yang mendalam tentang pengelolaan limbah untuk bisa di daur ulang di Kampung Kreasi Lorong Mari, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.7 :

**Tabel 5.7**  
**Skor Responden Terhadap Pelatihan**  
**Keterampilan Pengolahan Limbah**

<b>Pengaruh Kampung Kreasi Lorong Mari Terhadap Sosial</b>	<b>Jawaban Responden</b>		<b>Persentase (%)</b>
Ada pelatihan keterampilan yang mendalam tentang pengelolaan limbah untuk bisa di daur ulang	SS	0	0
	S	49	86
	N	8	14
	TS	0	0
	STS	0	0
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>	

*Sumber : Hasil Analisis, 2023*

Berdasarkan Tabel 5.7 tersebut perhitungan menggunakan metode analisis frekuensi didapatkan hasil penilaian responden yaitu 86% merasakan bahwa tingkat pengaruh yang diberikan oleh pelatihan keterampilan dalam pengolahan limbah adalah besar, lalu selanjutnya sebanyak 14% merasa pengaruh yang diberikan adalah sedang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pelatihan keterampilan dalam mengolah limbah untuk warga sekitar adalah setuju karena terdapatnya kelompok orang/grup/tim untuk mengolah limbah untuk membuat keterampilan dari bahan bekas yang dilatih langsung oleh Pak RT setempat dan juga ada juga pihak pertamina juga suka memberikan pelatihan atau pihak dari kelurahan Talang Bubuk.



a. Hasil Keterampilan Cermin Kaca



b. Hasil Keterampilan Meja Dan Kursi

Sumber : *m.tribunnews.com*, 2022

**Gambar 5.6**  
**Contoh Keterampilan Dari Pengolahan Limbah**

### 5.3.2.4 Pelatihan Terjadwal Dalam Pengolahan Limbah

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada pelatihan yang terjadwal dalam pengelolaan limbah di Kampung Kreasi Lorong Mari , untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.8 :

**Tabel 5.8**

**Skor Responden Terhadap Pelatihan Terjadwal  
Dalam Pengolahan Limbah**

<b>Pengaruh Kampung Kreasi Lorong Mari Terhadap Sosial</b>	<b>Jawaban Responden</b>		<b>Persentase (%)</b>
Ada pelatihan yang terjadwal dalam pengelolaan limbah	SS	0	0
	S	0	0
	N	39	68
	TS	18	32
	STS	0	0
Total		57	100

*Sumber : Hasil Analisis, 2023*

Berdasarkan Tabel 5.8 tersebut perhitungan menggunakan metode analisis frekuensi didapatkan hasil penilaian responden yaitu 68% merasakan bahwa tingkat pengaruh yang diberikan oleh pelatihan terjadwal dalam pengolahan limbah adalah sedang, lalu selanjutnya sebanyak 32% merasa pengaruh yang diberikan adalah kecil.

Warga di Lorong Mari mempunyai jadwal dalam pengolahan limbah sesuai instruksi dari Ketua RT di Lorong Mari dan pihak kelurahan yang dilakukan biasanya pada setiap minggu. Pengolahan limbah di Lorong Mari sendiri untuk melatih membuat barang yang bisa digunakan kembali dan gotong royong pembersihan area Kampung Kreasi Lorong Mari.

### 5.3.2.5 Rekapitulasi Penilaian Antar Variabel Aspek Sosial

Rangkuman dampak objek wisata Kampung Kreasi Lorong Mari terhadap Kondisi Sosial masyarakat bisa dilihat lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.9 :

**Tabel 5.9**  
**Hasil Persentase Dampak Kampung Kreasi Lorong Mari**  
**Terhadap Kondisi Sosial Yang Tertinggi**

Variabel	Indikator	Kuesioner	Persen tase	Ket	Rata-rata %
Sosial (Dalam aspek sosial menggunakan analisis <i>rating scale</i> adalah 62% yang berarti kuat)	Gaya Hidup	Pengunjung Membawa Pengaruh Gaya Bahasa/Bicara Warga	58%	Tidak Setuju	46%
		Pengunjung Membawa Pengaruh Cara Berpakaian Warga	58%	Tidak Setuju	
		Warga Saling Mendukung Aktivitas Wisata	65%	Setuju	54%
		Warga Bersikap Ramah Terhadap Pengunjung	70%	Setuju	
	Keterampilan	Paket Wisata Edukasi Belajar Mengolah Bahan Bekas	68%	Tidak Setuju	29%
		Keterampilan Warga Mengolah Limbah Meningkatkan	84%	Setuju	71%
		Pelatihan Keterampilan Pengolahan Limbah	86%	Setuju	
		Pelatihan Terjadwal Dalam Pengolahan Limbah	68%	Netral	

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan Tabel 5.9 menunjukkan bahwa rata-rata persentase yang tertinggi dalam indikator gaya hidup adalah 54% yang berarti setuju warga saling mendukung aktivitas wisata dan warga di Lorong Mari bersikap ramah terhadap pengunjung sedangkan dalam indikator keterampilan yang tertinggi adalah 71% yang berarti setuju keterampilan warga dalam mengolah limbah meningkat dan adanya pelatihan keterampilan dalam hal pengolahan limbah.

### 5.3 Dampak Obyek Wisata Kampung Kreasi Lorong Mari Terhadap Kondisi Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui Obyek Wisata Kampung Kreasi Lorong Mari ini berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat di Lorong Mari yaitu :

### 5.3.1 Pendapatan

#### 5.3.1.1 Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui apakah pendapatan warga di Lorong Mari meningkat karena adanya Kampung Kreasi Lorong Mari ini, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.10 :

**Tabel 5.10**  
**Skor Responden Terhadap Pendapatan Meningkat**

<b>Pengaruh Kampung Kreasi Lorong Mari Terhadap Ekonomi</b>	<b>Jawaban Responden</b>		<b>Persentase (%)</b>
Pendapatan warga di Lorong Mari meningkat karena adanya Kampung Kreasi Lorong Mari ini	SS	0	0
	S	43	75
	N	14	25
	TS	0	0
	STS	0	0
<b>Total</b>		57	100

*Sumber : Hasil Analisis, 2023*

Berdasarkan Tabel 5.10 tersebut perhitungan menggunakan metode analisis frekuensi didapatkan hasil penilaian responden yaitu 75% merasakan bahwa tingkat pengaruh yang diberikan oleh peningkatan pendapatan adalah besar, lalu selanjutnya sebanyak 25% merasa pengaruh yang diberikan adalah sedang.

Dengan adanya Kampung Kreasi Lorong Mari sangat mendukung terhadap pedagang yang berjualan disekitarnya seperti adanya warung, UMKM kemplang panggang dan juga usaha keterampilan barang bekas, dengan peningkatan penjualan tentu akan memberikan keuntungan yang cukup baik bagi pendapatan warga yang berjualan di area Kampung Kreasi Lorong Mari ini.

#### 5.3.1.2 Adanya Pendapatan Tambahan Dari Aktivitas Pengunjung

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui apakah ada memperoleh pendapatan tambahan dari aktivitas pengunjung di Kampung Kreasi Lorong Mari, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.11 :



**Tabel 5.11**  
**Skor Responden Terhadap Adanya Pendapatan**  
**Tambahan Dari Aktivitas Pengunjung**

Pengaruh Kampung Kreasi Lorong Mari Terhadap Ekonomi	Jawaban Responden		Persentase (%)
Ada memperoleh pendapatan tambahan dari aktivitas pengunjung	SS	0	0
	S	37	65
	N	20	35
	TS	0	0
	STS	0	0
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>	

*Sumber : Hasil Analisis, 2023*

Berdasarkan Tabel 5.11 tersebut perhitungan menggunakan metode analisis frekuensi didapatkan hasil penilaian responden yaitu 65% merasakan bahwa tingkat pengaruh yang diberikan oleh adanya pendapatan tambahan dari aktivitas pengunjung adalah besar, lalu selanjutnya sebanyak 35% merasa pengaruh yang diberikan adalah sedang.

Dengan adanya Kampung Kreasi Lorong Mari memberikan pendapatan tambahan dari pengunjung yang datang terhadap warga yang berjualan di sekitar Kampung Kreasi Lorong Mari ini. Mereka sudah mengetahui bahwa ada sentra kemplang panggang di Kampung Kreasi Lorong Mari ini sehingga sudah berlangganan kepada pemilik UMKM kemplang panggang yang mereka anggap enak dan juga ada juga yang ingin memesan untuk pengolahan bahan bekas seperti ingin membuat meja, kursi, cermin kaca dan sebagainya.

### **5.3.1.3 Pendapatan Perbulan Warga**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui apakah mempengaruhi pendapatan warga di Lorong Mari perbulan dari aktivitas wisata Kampung Kreasi Lorong Mari ini, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.12 :

**Tabel 5.12**  
**Skor Responden Terhadap Pendapatan Warga Perbulan**

<b>Pengaruh Kampung Kreasi Lorong Mari Terhadap Ekonomi</b>	<b>Jawaban Responden</b>		<b>Persentase (%)</b>
Pendapatan warga di Lorong Mari perbulan berpengaruh dari aktivitas wisata Kampung Kreasi Lorong Mari	SS	0	0
	S	11	19
	N	36	63
	TS	10	18
	STS	0	0
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>	

*Sumber : Hasil Analisis, 2023*

Berdasarkan Tabel 5.12 tersebut perhitungan menggunakan metode analisis frekuensi didapatkan hasil penilaian responden yaitu 63% merasakan bahwa tingkat pengaruh yang diberikan oleh pendapatan perbulan warga adalah sedang, lalu selanjutnya sebanyak 19% merasa pengaruh yang diberikan adalah besar, dan sisanya yaitu sebanyak 18% merasa tingkat pengaruhnya kecil.

Dengan adanya Kampung Kreasi Lorong Mari bisa jadi berdampak dengan pendapatan warga sekitar karena adanya pengunjung yang datang membuat pelaku usaha yang ada di Lorong Mari bisa mendapatkan penghasilan. Ada 7 UMKM kemplang panggang di Lorong Mari dan juga ada usaha untuk membuat keterampilan dari bahan bekas. Dalam sebulan bisa menghasilkan penghasilan pendapatan sebesar +/- Rp. 3.000.000. Dan sisanya warga di Lorong Mari ini kebanyakan masih bekerja sebagai buruh dan ada juga yang sudah tidak bekerja lagi karena sudah lanjut usia (faktor umur).



Sumber: Survey Peneliti, 2022

**Gambar 5.7**  
UMKM Kemplang Panggang

### 5.3.2 Peluang Usaha

#### 5.3.2.1 Memiliki Usaha Sebelum Ada Obyek Wisata

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui apakah sebelum ada wisata Kampung Kreasi Lorong Mari memiliki usaha disana, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.13 :

**Tabel 5.13**  
**Skor Responden Terhadap Memiliki Usaha Sebelum Ada Obyek Wisata**

<b>Pengaruh Kampung Kreasi Lorong Mari Terhadap Ekonomi</b>	<b>Jawaban Responden</b>		<b>Persentase (%)</b>
Mempunyai usaha sendiri sebelum adanya Kampung Kreasi Lorong Mari	SS	0	0
	S	5	9
	N	31	54
	TS	21	37
	STS	0	0
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>	

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan Tabel 5.13 tersebut perhitungan menggunakan metode analisis frekuensi didapatkan hasil penilaian responden yaitu 54% dengan kriteria sedang merasakan bahwa tingkat pengaruh yang diberikan oleh memiliki usaha sebelum ada obyek wisata adalah sedang, lalu selanjutnya sebanyak 37% merasa pengaruh yang diberikan adalah kecil, dan sisanya yaitu sebanyak

9% merasa tingkat pengaruhnya besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa warga di sekitar Kampung Kreasi Lorong Mari tidak begitu berdampak bahwa memiliki usaha sebelum adanya Kampung Kreasi Lorong Mari tersebut, karena cuma ada satu warung yang sudah berjualan sebelum adanya Kampung ini, dan warga yang lainnya kebanyakan belum mempunyai usaha sendiri.



Sumber: Survey Peneliti, 2022

**Gambar 5.8**  
**Warung di Lorong Mari**

### 5.3.2.2 Membuat Usaha Baru

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui apakah membuat usaha baru semenjak adanya wisata Kampung Kreasi Lorong Mari, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.14 :

**Tabel 5.14**

**Skor Responden Terhadap Membuat Usaha Baru**

<b>Pengaruh Kampung Kreasi Lorong Mari Terhadap Ekonomi</b>	<b>Jawaban Responden</b>		<b>Persentase (%)</b>
Membuat usaha baru semenjak adanya wisata Kampung Kreasi Lorong Mari	SS	0	0
	S	10	18
	N	20	35
	TS	27	47
	STS	0	0
	<b>Total</b>	57	100

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan Tabel 5.14 tersebut perhitungan menggunakan metode analisis frekuensi didapatkan hasil penilaian responden yaitu 47% dengan kriteria sedang merasakan bahwa tingkat pengaruh yang diberikan oleh memiliki usaha baru semenjak adanya Kampung Kreasi Lorong Mari adalah kecil, lalu selanjutnya sebanyak 35% merasa pengaruh yang diberikan adalah sedang, dan sisanya yaitu sebanyak 18% merasa tingkat pengaruhnya besar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa warga tidak terlalu berdampak terhadap membuat usaha baru semenjak adanya Kampung Kreasi tersebut karena dengan adanya pelatihan dari pihak PT. Pertamina dan dari Kelurahan Talang Bubuk maka warga di Lorong Mari bisa membuka usaha yaitu UMKM Kemplang Panggang dan keterampilan dari bahan bekas agar tidak mencemari lingkungan mereka lagi.

#### 5.3.2.4 Rekapitulasi Penilaian Antar Variabel Aspek Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui apakah Kampung Kreasi Lorong Mari ini berdampak terhadap ekonomi masyarakat di Lorong Mari, maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.16 : **Tabel 5.16**

**Hasil Persentase Dampak Kampung Kreasi Lorong Mari Terhadap Kondisi Ekonomi**

Variabel	Indikator	Kuesioner	Persen tase	Ket	Rata-rata %
Ekonomi (Dalam aspek ekonomi menggunakan analisis <i>rating scale</i> adalah 83% yang berarti sangat kuat)	Pendapatan	Pendapatan Meningkatkan	75%	Setuju	100%
		Adanya Pendapatan Tambahan Dari Aktivitas Pengunjung	65%	Setuju	
		Pendapatan Perbulan Warga	63%	Netral	
	Peluang Usaha	Memiliki Usaha Sebelum Ada Obyek Wisata	54%	Netral	
		Membuat Usaha Baru	47%	Tidak setuju	36%
		Pengunjung Memberi Pengaruh Terhadap Usaha Warga	82%	Setuju	64%

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan Tabel 5.16 menunjukkan bahwa rata-rata persentase yang tertinggi dalam indikator pendapatan yaitu 100% yang berarti setuju pendapatan warga di Lorong Mari meningkat dan adanya pendapatan tambahan dari pengunjung yang datang sedangkan dalam indikator peluang usaha yang tertinggi adalah 64% yang berarti setuju pengunjung memberi pengaruh terhadap usaha warga di Lorong Mari.

#### **5.4 Dampak Obyek Wisata Kampung Kreasi Lorong Mari Terhadap Kondisi Lingkungan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui Obyek Wisata Kampung Kreasi Lorong Mari ini berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat di Lorong Mari yaitu :

##### **5.4.1 Fasilitas Lingkungan**

##### **5.4.1.1 Adanya Tempat Sampah Bersih Dan Tidak Berbau**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui apakah terdapat tempat sampah bersih dan tidak berbau di Kampung Kreasi Lorong Mari ini, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.17 :

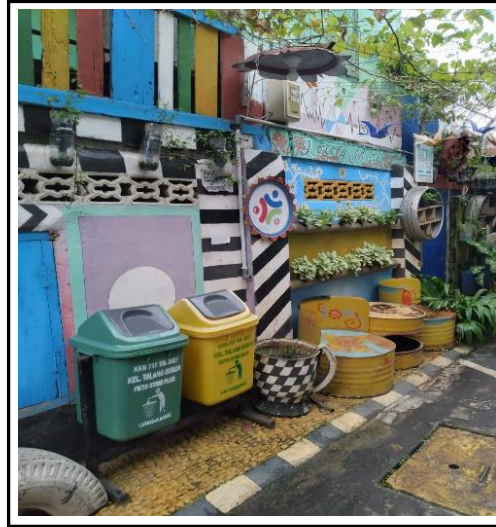
**Tabel 5.17**  
**Skor Responden Terhadap Adanya**  
**Tempat Sampah Bersih Dan Tidak Berbau**

<b>Pengaruh Kampung Kreasi Lorong Mari Terhadap Lingkungan</b>	<b>Jawaban Responden</b>		<b>Persentase (%)</b>
Terdapat tempat sampah bersih dan tidak berbau	SS	0	0
	S	53	93
	N	4	7
	TS	0	0
	STS	0	0
<b>Total</b>		57	100

*Sumber : Hasil Analisis, 2023*

Berdasarkan Tabel 5.17 tersebut perhitungan menggunakan metode analisis frekuensi didapatkan hasil penilaian responden yaitu 93% merasakan bahwa tingkat pengaruh yang diberikan oleh adanya tempat sampah dan tidak berbau adalah besar, lalu selanjutnya sebanyak 7% merasa pengaruh yang diberikan adalah sedang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya Kampung Kreasi Lorong Mari berdampak terhadap adanya tempat sampah dan tidak berbau karena disetai rumah warga di Lorong Mari pasti ada tempat sampah yang diproduksi/dibuat langsung di Kampung Kreasi Lorong Mari.



Sumber: Survey Peneliti, 2022

**Gambar 5.9**  
**Kotak Sampah di Lorong Mari**

#### 5.4.1.2 Adanya Ruang Terbuka Hijau (RTH) Yang Menarik

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui apakah terdapat Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang menarik di Kampung Kreasi Lorong Mari ini, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.18

:Tabel 5.18

**Skor Responden Terhadap Adanya Ruang  
Terbuka Hijau (RTH) Yang Menarik**

<b>Pengaruh Kampung Kreasi Lorong Mari Terhadap Lingkungan</b>	<b>Jawaban Responden</b>		<b>Persentase</b>
Terdapat Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang menarik	SS	0	0
	S	50	88
	N	5	9
	TS	2	3
	STS	0	0
	<b>Total</b>	57	100

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan Tabel 5.18 tersebut perhitungan menggunakan metode analisis frekuensi didapatkan hasil penilaian responden yaitu 88% merasakan bahwa tingkat pengaruh yang diberikan oleh adanya ruang terbuka hijau (RTH) yang menarik adalah besar, lalu selanjutnya sebanyak 9% merasa pengaruh yang diberikan adalah sedang, dan sebanyak 3% merasa pengaruh yang kecil.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya Kampung Kreasi Lorong Mari berdampak terhadap adanya Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang menarik karena dengan adanya itu bisa membuat keadaan lingkungan di Lorong Mari lebih asri dan warna-warni. Tetapi ada beberapa warga yang menyatakan kalau RTH di Lorong Mari ini masih kurang/minim karena rumah warga disana sangat berdekatan sekali jadi ruang untuk RTH minim.



Sumber : Survey Peneliti, 2022

**Gambar 5.10**  
**Kondisi RTH di Lorong Mari**

#### **5.4.1.3 Pengembangan Wisata Memperhatikan Lingkungan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui apakah setiap pengembangan area Kampung Kreasi Lorong Mari ini memperhatikan pembangunan berkelanjutan (memperhatikan lingkungan), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.19:



**Tabel 5.19**  
**Skor Responden Terhadap Pengembangan**  
**Wisata Memperhatikan Lingkungan**

<b>Pengaruh Kampung Kreasi Lorong Mari Terhadap Lingkungan</b>	<b>Jawaban Responden</b>		<b>Persentase (%)</b>
Setiap pengembangan area Kampung Kreasi Lorong Mari ini memperhatikan pembangunan berkelanjutan (memperhatikan lingkungan)	SS	0	0
	S	52	91
	N	5	9
	TS	0	0
	STS	0	0
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>	

*Sumber : Hasil Analisis, 2023*

Berdasarkan Tabel 5.19 tersebut perhitungan menggunakan metode analisis frekuensi didapatkan hasil penilaian responden yaitu 91% merasakan bahwa tingkat pengaruh yang diberikan oleh adanya pengembangan wisata yang memperhatikan lingkungan adalah besar, lalu selanjutnya sebanyak 9% merasa pengaruh yang diberikan adalah sedang.

Dengan adanya Kampung Kreasi Lorong Mari membuat warga di Lorong Mari menjaga sekali lingkungan di sekitar mereka dengan cara tidak membuang sampah sembarangan. Sehingga Kampung Kreasi Lorong Mari tetap bersih, dengan adanya kesadaran warga di Lorong Mari maka lingkungan dan kebersihannya tetap terjaga.

## **5.4.2 Kelestarian Lingkungan**

### **5.4.2.1 Adanya Kegiatan Rutin Untuk Memelihara Lingkungan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui apakah ada kegiatan rutin atau aktifitas untuk memelihara lingkungan di Kampung Kreasi Lorong Mari ini, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.20 :

**Tabel 5.20**  
**Skor Responden Terhadap Adanya Kegiatan**  
**Rutin Untuk Memelihara Lingkungan**

<b>Pengaruh Kampung Kreasi Lorong Mari Terhadap Lingkungan</b>	<b>Jawaban Responden</b>		<b>Persentase (%)</b>
Ada kegiatan rutin atau aktifitas untuk memelihara lingkungan di Kampung Kreasi Lorong Mari ini	SS	0	0
	S	53	93
	N	4	7
	TS	0	0
	STS	0	0
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>	

*Sumber : Hasil Analisis, 2023*

Berdasarkan Tabel 5.20 tersebut perhitungan menggunakan metode analisis frekuensi didapatkan hasil penilaian responden yaitu 93% merasakan bahwa tingkat pengaruh yang diberikan oleh adanya kegiatan rutin untuk memelihara lingkungan adalah besar, lalu selanjutnya sebanyak 7% merasa pengaruh yang diberikan adalah sedang.

Bahwa dengan adanya Kampung Kreasi Lorong Mari berdampak terhadap warga untuk rutin memelihara lingkungan misalnya dengan cara melakukan aktivitas yang tidak mengotori lingkungan seperti mengolah limbah barang bekas menjadi barang yang bisa digunakan kembali.



Sumber : Survey Peneliti, 2022

**Gambar 5.11**

**Adanya Kursi dari Bahan Bekas**

#### 5.4.2.2 Adanya Kegiatan Pengolahan Limbah

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui apakah ada kegiatan pengolahan limbah di Kampung Kreasi Lorong Mari ini, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.21 :

**Tabel 5.21**

**Skor Responden Terhadap Adanya Kegiatan Pengolahan Limbah**

<b>Pengaruh Kampung Kreasi Lorong Mari Terhadap Lingkungan</b>	<b>Jawaban Responden</b>		<b>Persentase (%)</b>
Ada kegiatan pengolahan limbah di Kampung Kreasi Lorong Mari	SS	0	0
	S	54	95
	N	3	5
	TS	0	0
	STS	0	0
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>	

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan Tabel 5.21 tersebut perhitungan menggunakan metode analisis frekuensi didapatkan hasil penilaian responden yaitu 95% merasakan bahwa tingkat pengaruh yang diberikan oleh adanya kegiatan pengolahan limbah adalah besar, lalu selanjutnya sebanyak 5% merasa pengaruh yang diberikan adalah sedang.

Bahwa dengan adanya Kampung Kreasi Lorong Mari berdampak terhadap adanya kegiatan pengolah limbah karena warga bisa mengenal tentang pengolah limbah yang berkelanjutan

yang ramah lingkungan sehingga warga menjadi kreatif dan semangat untuk bisa menghasilkan barang yang bisa dimanfaatkan lagi dan juga bisa mendapatkan penghasilan.



Sumber : Survey Peneliti, 2022

**Gambar 5.12**  
**Adanya Tempat Cuci Tangan Dari Bahan Bekas**

#### 5.4.2.3 Adanya Tim/Kelompok Untuk Menangani Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui apakah ada tim/kelompok orang untuk menangani lingkungan di Kampung Kreasi Lorong Mari ini, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.22 :

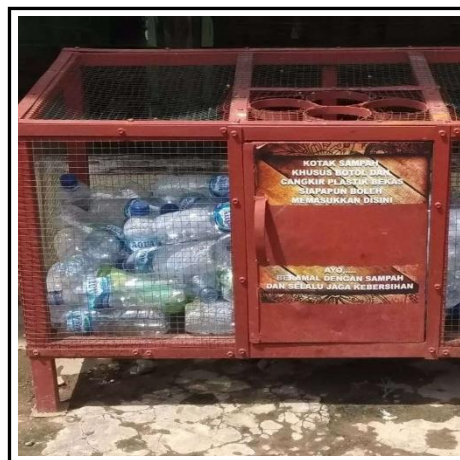
**Tabel 5.22**  
**Skor Responden Terhadap Adanya**  
**Tim/Kelompok Untuk Menangani Lingkungan**

<b>Pengaruh Kampung Kreasi Lorong Mari Terhadap Lingkungan</b>	<b>Jawaban Responden</b>		<b>Persentase (%)</b>
	Ada tim/kelompok orang untuk menangani lingkungan	SS	0
	S	41	72
	N	14	25
	TS	2	3
	STS	0	0
	<b>Total</b>	57	100

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan Tabel 5.22 tersebut perhitungan menggunakan metode analisis frekuensi didapatkan hasil penilaian responden yaitu 72% merasakan bahwa tingkat pengaruh yang diberikan oleh adanya tim/kelompok untuk menangani lingkungan adalah besar, lalu selanjutnya sebanyak 25% merasa pengaruh yang diberikan adalah sedang, dan sebanyak 3% merasakan pengaruh kecil.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa adanya tim/kelompok/grup untuk menangani lingkungan di Kampung Kreasi Lorong Mari yang diketuai oleh Pak RT agar tetap terjaga lingkungannya. Tim/kelompok tersebut didominasi oleh remaja/tim yang berusia berkisar 20-30 tahun. Kelompok/tim tersebut ditugaskan untuk mengingatkan dan memberitahu tentang lingkungan yang ada di Kampung Kreasi Lorong Mari kepada pengunjung yang datang.



*Sumber : Survey Peneliti, 2022*

**Gambar 5.13**  
**Kotak Untuk Botol Plastik**

#### **5.4.2.4 Warga Di Lorong Mari Dan Pengunjung Menjadi Peduli Lingkungan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui apakah adanya Kampung Kreasi Lorong Mari ini membuat warga di Lorong Mari

dan pengunjung menjadi peduli terhadap lingkungan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.23 :

**Tabel 5.23**  
**Skor Responden Terhadap Warga Di Lorong**  
**Mari Dan Pengunjung Menjadi Peduli Lingkungan**

<b>Pengaruh Kampung Kreasi Lorong Mari Terhadap Lingkungan</b>	<b>Jawaban Responden</b>		<b>Persentase (%)</b>
Adanya Kampung Kreasi Lorong Mari ini membuat warga di Lorong Mari dan pengunjung menjadi peduli terhadap lingkungan	SS	7	12
	S	47	82
	N	3	6
	TS	0	0
	STS	0	0
<b>Total</b>		57	100

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan Tabel 5.23 tersebut perhitungan menggunakan metode analisis frekuensi didapatkan hasil penilaian responden yaitu 82% merasakan bahwa tingkat pengaruh yang diberikan oleh warga di Lorong Mari dan Pengunjung menjadi peduli lingkungan adalah besar, lalu selanjutnya sebanyak 12% merasa pengaruh yang diberikan adalah sangat besar, dan sebanyak 6% merasakan pengaruh yang sedang.

Adanya Kampung Kreasi Lorong Mari membuat warga dan pengunjung belajar untuk peduli terhadap lingkungan untuk pengembangan berkelanjutan (*sustainable development*) karena bisa dijadikan contoh untuk penerapan di lingkungan masing-masing pengunjung yang datang dan juga sebagai edukasi untuk belajar betapa pentingnya akan lingkungan dengan cara misal mengolah limbah bahan bekas, dan lain-lain.

#### **5.4.2.5 Adanya Kegiatan Menjaga Kebersihan Lingkungan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui apakah ada kegiatan warga untuk menjaga kebersihan lingkungan seperti membersihkan drainase/gorong-gorong, untuk lebih jelasnya dapat

dilihat pada Tabel 5.24 :

**Tabel 5.24**  
**Skor Responden Terhadap Adanya**  
**Kegiatan Menjaga Kebersihan Lingkungan**

<b>Pengaruh Kampung Kreasi Lorong Mari Terhadap Lingkungan</b>	<b>Jawaban Responden</b>		<b>Persentase (%)</b>
	Ada kegiatan warga untuk menjaga kebersihan lingkungan seperti membersihkan drainase/gorong-gorong	SS	0
S		49	86
N		8	14
TS		0	0
STS		0	0
	<b>Total</b>	57	100

*Sumber : Hasil Analisis, 2023*

Berdasarkan Tabel 5.24 tersebut perhitungan menggunakan metode analisis frekuensi didapatkan hasil penilaian responden yaitu 86% merasakan bahwa tingkat pengaruh yang diberikan oleh adanya pendapatan tambahan dari aktivitas pengunjung adalah besar, lalu selanjutnya sebanyak 14% merasa pengaruh yang diberikan adalah sedang.

Dengan adanya Kampung Kreasi Lorong Mari warga menjadi lebih rajin akan kebersihan lingkungan mereka dengan membersihkan drainase/gorong-gorong di kampung mereka karena terdapat jadwal untuk rutin melakukan pembersihan dari Kelurahan yang diadakan setiap minggu.

#### **5.4.2.6 Rekapitulasi Penilaian Antar Variabel Aspek Lingkungan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui apakah Kampung Kreasi Lorong Mari ini berdampak terhadap lingkungan masyarakat di Lorong Mari, maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.25 :

**Tabel 5.25**  
**Hasil Persentase Dampak Kampung Kreasi Lorong Mari**  
**Terhadap Kondisi Lingkungan Yang Tertinggi**

Variabel	Indikator	Kuesioner	Persen tase	Ket	Rata-rata %
Lingkungan (Dalam aspek lingkungan menggunakan analisis <i>rating scale</i> adalah 100% yang berarti sangat kuat)	Fasilitas Lingkungan	Adanya Tempat Sampah Bersih Dan Tidak Berbau	93%	Setuju	100%
		Adanya Ruang Terbuka Hijau (RTH) Yang Menarik	88%	Setuju	
		Pengembangan Wisata Memperhatikan Lingkungan	91%	Setuju	
	Kelestarian Lingkungan	Adanya Kegiatan Rutin Untuk Memelihara Lingkungan	93%	Setuju	100%
		Adanya Kegiatan Pengolahan Limbah	95%	Setuju	
		Adanya Tim/Kelompok Untuk Menangani Lingkungan	72%	Setuju	
		Warga Di Lorong Mari Dan Pengunjung Menjadi Peduli Lingkungan	82%	Setuju	
		Adanya Kegiatan Menjaga Kebersihan Lingkungan	86%	Setuju	

Sumber : Hasil Analisis, 2023

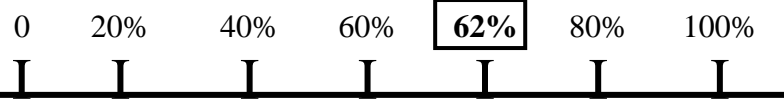
Berdasarkan Tabel 5.25 menunjukkan bahwa rata-rata persentase yang tertinggi dalam indikator fasilitas lingkungan dan kelestarian lingkungan yaitu 100% yang berarti setuju dampak yang ditimbulkan dengan adanya objek wisata Kampung Kreasi Lorong Mari ini sangat berdampak pada aspek lingkungan di Lorong Mari karena warga di Lorong Mari sangat menjaga lingkungan kampung mereka dengan baik setelah melakukan perubahan.

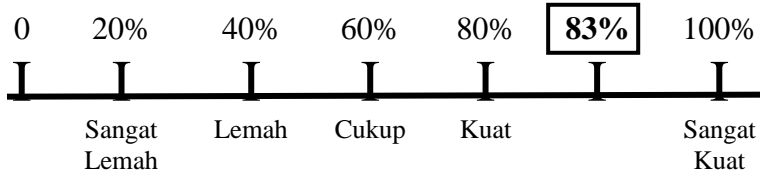
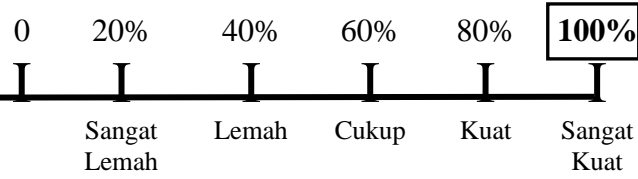


## 5.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa dengan adanya keberadaan Kampung Kreasi Lorong Mari berdampak terhadap masyarakat dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel 5.26 :

**Tabel 5.26**  
**Pembahasan Hasil Analisis Dampak Keberadaan Kampung Kreasi Lorong Mari Bagi Masyarakat Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan**

Aspek	Dampak
Sosial	<p>Keberadaan Kampung Kreasi Lorong Mari dan wisatawan yang berkunjung berdampak pada kondisi sosial masyarakat. Dampak pada kondisi sosial ini terlihat pada sikap perilaku dan tingkat keterampilan warga. Sikap masyarakat terhadap kampung wisata sendiri cukup mendukung dan cara warga untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang berubah pun cukup mudah karena terbiasa dan wisatawan yang datang masih dalam lingkup lokal yang memiliki budaya sama. Dampak yang ditimbulkan adanya kampung wisata ini terhadap perilaku karena adanya interaksi dengan wisatawan tidak begitu terlihat. Dampak yang ditimbulkan dinilai masih netral karena masih bisa terbuka menerima orang luar. Sedangkan pada tingkat keterampilan, semenjak adanya kampung wisata sering dilakukan pelatihan untuk para pelaku wisata. Hal ini meningkatkan keterampilan dan kreativitas. Produk yang dihasilkan pada kerajinan limbah pun semakin bervariasi, karena keterampilan pengrajin-pengrajin yang semakin meningkat.</p> <div style="text-align: center;">  <p>0      20%      40%      60%      <b>62%</b>      80%      100%</p> <p style="margin-left: 100px;">Sangat Lemah      Lemah      Cukup      Kuat      Sangat Kuat</p> </div> <p>Berdasarkan data yang diperoleh dari 57 responden, maka kondisi sosial yaitu dengan persentase 62% jadi, dampak Kampung Kreasi Lorong Mari dalam kondisi sosial tergolong kuat.</p>

<p>Ekonomi</p>	<p>Keberadaan Kampung Kreasi Lorong Mari ini berdampak terhadap ekonomi warga disekitar terutama pada perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan. Perluasan kesempatan kerja terjadi baik pada pekerjaan pokok maupun sampingan, dimana dengan adanya kegiatan pariwisata meningkatkan peluang usaha warga. Penciptaan kesempatan kerja pokok paling tinggi terjadi pada kelompok orang yang menjual kemplang panggang. Sedangkan penciptaan kerja sampingan paling banyak pada kelompok pengrajin keterampilan mengolah limbah. Dengan adanya peluang usaha tersebut secara otomatis juga meningkatkan pendapatan warga. Dari yang semula tidak berpenghasilan menjadi memiliki penghasilan karena adanya pekerjaan yang ditekuni. Peningkatan pendapatan pokok paling tinggi berada pada kelompok penjual kemplang panggang yaitu Rp1.000.000 – Rp2.500.000. perubahan pendapatan sampingan paling tinggi berada pada kelompok pengrajin keterampilan barang bekas yaitu dari rentang Rp1.500.000 – Rp3.000.000.</p>  <p>Berdasarkan data yang diperoleh dari 57 responden, maka kondisi ekonomi yaitu dengan persentase 83% jadi, dampak Kampung Kreasi Lorong Mari dalam kondisi ekonomi tergolong sangat kuat.</p>
<p>Lingkungan</p>	<p>Adanya Kampung Kreasi Lorong Mari berdampak positif terhadap lingkungan yang dapat dilihat dari pengolahan limbah dan memelihara lingkungan. Pengolahan limbah barang bekas menjadi keterampilan seperti meja, kursi, cermin kaca, pot bunga, kotak sampah, dan lain-lain bisa menjadi hal yang bermanfaat untuk warga dan wisatawan karena bisa membuat warga mendapatkan pendapatan dari sana. Dan juga dengan adanya kegiatan memelihara lingkungan di Kampung Kreasi Lorong Mari membuat warga sekitar dan wisatawan sadar akan lingkungan dan menjaganya dengan cara membuang sampah dikotak sampah yang telah disediakan, adanya kegiatan gotong royong untuk membersihkan drainase atau bisa juga mengecat tembok/pagar yang warnanya sudah mulai pudar, dan sebagainya.</p>  <p>Berdasarkan data yang diperoleh dari 57 responden, maka kondisi lingkungan yaitu dengan persentase 100% jadi, dampak Kampung Kreasi Lorong Mari dalam aspek lingkungan tergolong sangat kuat.</p>

Sumber : Hasil Analisis, 2023

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak Kampung Kreasi Lorong Mari terhadap kondisi sosial dengan persentase 62% yang berarti ada dampak yang kuat. Dampak tertinggi di indikator gaya hidup adalah keterampilan mengolah limbah meningkat dengan persentase yaitu 70% seperti warga yang selalu menolong jikalau ada pengunjung yang merasa bingung untuk melihat-lihat apa saja yang ada di Lorong Mari walaupun ada papan petunjuk arahnya sedangkan dampak yang terendah adalah adanya pengunjung membawa pengaruh cara berpakaian untuk warga di Lorong Mari dengan persentase 58% karena warga di Lorong Mari kebanyakan warga yang sederhana-sederhana saja, jikalau meniru juga paling anak-anak remaja zaman sekarang. Dan untuk indikator keterampilan paling tinggi dampaknya adalah keterampilan warga dalam mengolah limbah meningkat dengan persentase 84% karena warga di Lorong Mari bisa meningkatkan kreatifitas untuk mengolah limbah untuk didaur ulang kembali agar bisa menjadi hal yang bermanfaat sedangkan dampak terendah adalah adanya paket wisata edukasi belajar mengolah bahan bekas dengan persentase 68% karena paket wisata tersebut sudah tidak ada lagi tetapi jika mau melihat cara mengolah limbah pasti diberitahukan.

Hasil penelitian mengenai dampak Kampung Kreasi Lorong Mari terhadap kondisi ekonomi dengan persentase 83% yang berarti ada dampak yang sangat kuat. Dampak tertinggi Kampung Kreasi Lorong Mari pada aspek ekonomi di indikator pendapatan adalah pendapatan warga meningkat dengan persentase 75% yaitu karena adanya pendapatan dari pesanan keterampilan bahan bekas dan UMKM kemplang panggang sedangkan yang terendah adalah dampak untuk

pendapatan perbulan warga dengan persentase 63% karena ada juga sebaaian warga yang masih bekerja sebagai buruh, buka toko kelontong, dan sebagainya. Dan untuk di indikator peluang usaha yang tertinggi dampaknya berada di pengunjung yang datang memberi dampak terhadap usaha warga dengan persentase 82% sedangkan yang terendah adalah warga membuat usaha baru semenjak adanya Kampung Kreasi Lorong Mari dengan persentase 47%.

Hasil penelitian mengenai dampak Kampung Kreasi Lorong Mari terhadap lingkungan dengan persentase 100% yang berarti ada dampak yang sangat kuat. Dampak tertinggi Kampung Kreasi Lorong Mari pada aspek lingkungan di indikator fasilitas lingkungan adalah adanya tempat sampah bersih dan tidak berbau dengan persentase 93% karena tempat sampah di Lorong Mari ada sekitar 100 buah yang diproduksi sendiri di Kampung Kreasi Lorong Mari, sedangkan yang terendah adalah adanya Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang menarik dengan persentase 88% karena RTH di Kampung Kreasi Lorong Mari masih minim akan pepohonan yang bisa membuat sejuk, adanya cuma sebatas tanaman-tanaman di pot saja yang dipajang dan digantung. Dan dampak tertinggi di indikator kelestarian lingkungan adalah warga di Lorong Mari dan pengunjung menjadi peduli akan lingkungan dengan persentase 95%, sedangkan yang terendah adalah adanya tim/kelompok untuk menangani lingkungan dengan persentase yaitu 72% karena sebagian orang-orangnya sudah pindah/merantau ke kota lain sehingga tim/kelompok disana sedikit minim sekarang.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat ditemukan beberapa saran untuk mengatasi studi yang ada yaitu :

- a. Bagi Pemerintah Kota Palembang hendaknya Kampung Kreasi Lorong Mari ini dapat dijadikan tempat rekreasi wisata buatan yang direkomendasikan bagi wisatawan yang berkunjung, serta

- menumbuhkan lapangan pekerjaan yang banyak bagi masyarakat.
- b. Bagi pihak pengelola Kampung Kreasi Lorong Mari perlu adanya peningkatan fasilitas pelayanan yang lebih baik lagi kepada pengunjung yang datang.
  - c. Warga di sekitar Kampung Kreasi Lorong Mari diharapkan agar tetap menjaga kelestarian, menjaga kebersihan, menjaga kenyamanan, dan selalu meningkatkan kreatifitas agar Kampung Kreasi Lorong Mari memiliki keindahan sehingga pengunjung maupun wisatawan tidak bosan setiap kali berkunjung ke Kampung Kreasi Lorong Mari yang terletak di Kelurahan Talang Bubuk, Kecamatan Plaju, Kota Palembang.
  - d. Menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna, maka diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel dan indikator lain sehingga bisa menjadi bahan informasi bagi Pemerintah Kota Palembang dan dinas pariwisata Kota Palembang untuk membangun Kampung Kreasi Lorong Mari ini menjadi lebih baik dan terarah sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung asing maupun pengunjung lokal untuk mengunjungi Kampung Kreasi Lorong Mari, Kecamatan Talang Bubuk, Kota Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf, “Metode Penelitian : Kualitatif, Kuantitatif, Dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama”, Jakarta, 2014.
- Afandi, R. L., & Alie, M. M. (2015). Kajian Pengaruh Keberadaan Kawasan Wisata Sangiran Terhadap Aspek Fisik, Aspek Ekonomi, Dan Aspek Sosial Masyarakat. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 4(2), 282-292.
- Budiyah, F. (2020). Implikasi Pengembangan Desa Wisata terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal Studi Kasus di Desa Ketenger. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 22(2), 182-190.
- BPS (Badan Pusat Statistik) Dalam Angka Kecamatan Plaju, 2019.
- Dr. Riduwan, “Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula”, Bandung, 2006.
- Dian Puspita, “Dampak Implementasi Kebijakan Pariwisata Terhadap Keadaan Ekonomi, Sosial, Budaya Bagi Masyarakat Sekitar Lokasi Objek Wisata Pemandian Karang Anyer Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun”, *Skripsi* pada Universitas Sumatera Utara : 2018. dipublikasikan.
- Fatonah Narimastiti, “Pengaruh Agrowisata D’Kandang Amazing Farm Sawangan Depok Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat”, *Skripsi* pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta:2020, dipublikasikan.
- Isnaini, W. N., & Muktiali, M. (2015). Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Samiran Terhadap. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 4(3), 389-404.
- Jamaludin, adon N. (2015). *Sosiologi Perkotaan : Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*. Pustaka Setia.
- Kusuma, A. A., Wulandari, M. R., Meitawati, R. D. A., Sohiba, S. L., Trenggono, D. P., & Putri, D. K. *KAJIAN SPASIAL DAMPAK AKTIVITAS PARIWISATA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL*

EKONOMI DI KECAMATAN PRAMBANAN, KABUPATEN  
KLATEN. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 5(4).

- M. Ghofar Latif, “Dampak Pengembangan Wisata Alam Hutan Pinus Mangunan Terhadap Kehidupan Ekonomi Di Dusun Sukorame Mangunan Dlingo Bantul Yogyakarta, *Skripsi* pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta:2020. dipublikasikan.
- Nemi Elisa, “Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Pantai Linau”, *Skripsi* pada IAIN Bengkulu: 2021. Dipublikasikan.
- Nola Revinda, “Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus : Kelurahan Tangkereng Timut, Kecamatan Tenayan Raya”, *Skripsi* pada Universitas Islam Riau:2019. dipublikasikan.
- Nadeak, F. O., & Muktiali, M. (2017). Pengaruh Desa Wisata Candriejo Terhadap Fungsi Lahan, Ekonomi dan Pelestarian Budaya. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 6(3), 169-179.
- Puspitasari, A. R., & Wiyatmoko, A. (2020). Pemberdayaan Kampung Kreasi Warna-warni Lorong Mari oleh PT Pertamina (Persero) RU III Plaju. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 2(1), 17-34.
- Pamungkas, I. T. D., & Muktiali, M. (2015). Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi Dan Sosial Masyarakat. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 4(3), 361-372.
- Risaldi, A., Malik, A. M. J., & Suprianto, A. S. (2019, December). Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata dan Penggunaan Lahan Coban Talun Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji di Batu. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, pp. 471-478).
- Rahmayanti, Y. D., & Pinasti, V. I. S. (2017). Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Universitas*

*Negeri Yogyakarta.*

Siregar, S, “Metode Penelitian Kuantitatif : dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual& SPSS”, Jakarta, 2013.

Sugiyono, “Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*)”, Bandung, 2017.

Suherli, “Dampak Pariwisata Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau (Studi Kasus : Pantai Indah Sergang Laut)”, *Skripsi* pada Universitas Islam Riau:2021. Dipublikasikan.

Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Undang-Undang Republik Indonesia No.09 Tahun 2009 tentang Pariwisata.

Undang-Undang Penataan Ruang N0. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

<https://dispar.badungkab.go.id/dayatarikwisata-67> diakses pada 12 April 2022.

<https://www.hestanto.web.id/definisi-pariwisata-indikator-perkembangan-objek-dan-dayatarik/> diakses pada 12 April 2022.

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.um-palembang.ac.id> diakses pada 17 April 2022.

<https://brainly.co.id/tugas/28907726> diakses pada 18 April 2022.

<http://desawisatakotagede.blogspot.com/2016/01/teori-desa-wisata.html?m=1> diakses pada 25 April 2022.

<https://idtesis.com/pembahasan-lengkap-teori-pengembangan-desa-wisata-menurut-para-ahli-dan-contoh-tesis-pengembangan-desa-wisata/> diakses pada 29 April 2022.

<https://www.diadona.id/travel/pengertian-objek-wisata-dayatarik-wisata-wisata-alam-dan-definisi-menurut-para-ahli-210712q.html> diakses pada 15 Oktober 2022.

<https://www.slideshare.net/anwani9/laporan-penelitian-analisis-pengaruh-dayatarik-wisata-aksesibilitas-fasilitas-dan-tarif-terhadap-minat-wisatawan-berkunjung-kembali-ke-waduk-sermo-kulon-progo-yogyakarta> diakses pada 16 Oktober 2022.



# **LAMPIRAN**

## I. Form Kuesioner

### FORM KUESIONER UNTUK MASYARAKAT MENGENAI PENGARUH OBJEKWISATA KAMPUNG KREASI LORONG MARI KOTA PALEMBANG

Nomor :  
Tanggal :  
Nama :  
Umur : Tahun  
Jenis Kelamin : P / L  
Alamat/Asal :

Berilah tanda centang/benar (v) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu pada masing-masing pernyataan.

Keterangan :

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- N = Netral
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban (Skor)				
<b>SEKTOR SOSIAL</b>						
1.	<b>Gaya Hidup</b>	<b>SS (5)</b>	<b>S (4)</b>	<b>N (3)</b>	<b>TS (2)</b>	<b>STS (1)</b>
	a. Pengunjung mempengaruhi gaya bahasa/bicara warga					
	b. Pengunjung mempengaruhi cara berpakaian warga					
	c. Warga di Lorong Mari saling mendukung terkait kegiatan wisata di Kampung Kreasi Lorong Mari					

	d. Warga di Lorong Mari ini bersikap ramah terhadap pengunjung yang datang berwisata					
<b>2.</b>	<b>Keterampilan</b>	<b>SS (5)</b>	<b>S (4)</b>	<b>N (3)</b>	<b>TS (2)</b>	<b>STS (1)</b>
	a. Dengan adanya Kampung Kreasi Lorong Mari apakah keterampilan warga di Lorong Mari dalam mengolah limbah meningkat					
	b. Kampung Kreasi Lorong Mari menyediakan paket wisata edukasi yang ditawarkan untuk belajar membuat kerajinan dari bahan bekas					
	c. Ada pelatihan keterampilan yang mendalam tentang pengolahan limbah untuk bisa di daur ulang					
	d. Ada pelatihan yang terjadwal dalam pengelolaan limbah					
<b>SEKTOR EKONOMI</b>						
<b>1.</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>SS (5)</b>	<b>S (4)</b>	<b>N (3)</b>	<b>TS (2)</b>	<b>STS (1)</b>
	a. Pendapatan warga di Lorong Mari meningkat karena adanya Kampung Kreasi Lorong Mari ini					
	b. Ada memperoleh pendapatan tambahan dari aktivitas pengunjung					
	c. Pendapatan perbulan warga di Lorong Mari berpengaruh karena adanya aktivitas wisata Kampung Kreasi Lorong Mari :					
<b>2.</b>	<b>Peluang Usaha</b>	<b>SS (5)</b>	<b>S (4)</b>	<b>N (3)</b>	<b>TS (2)</b>	<b>STS (1)</b>
	a. Sebelum ada wisata Kampung Kreasi Lorong Mari apa memiliki usaha					
	b. Membuat usaha baru semenjak adanya wisata Kampung Kreasi Lorong Mari					
	b. Jumlah pengunjung yang terus meningkat memberikan pengaruh terhadap pengembangan usaha masyarakat di Lorong Mari					

ASPEK LINGKUNGAN						
1.	<b>Fasilitas Lingkungan</b>	<b>SS (5)</b>	<b>S (4)</b>	<b>N (3)</b>	<b>TS (2)</b>	<b>STS (1)</b>
	a. Terdapat tempat sampah bersih dan tidak berbau					
	b. Terdapat Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang menarik					
	C. Setiap pengembangan area Kampung Kreasi Lorong Mari ini memperhatikan pembangunan berkelanjutan (memperhatikan lingkungan)					
2.	<b>Kelestarian Lingkungan</b>	<b>SS (5)</b>	<b>S (4)</b>	<b>N (3)</b>	<b>TS (2)</b>	<b>STS (1)</b>
	a. Ada kegiatan rutin atau aktifitas untuk memelihara lingkungan di Kampung Kreasi Lorong Mari ini					
	b. Ada kegiatan pengolahan limbah di Kampung Kreasi Lorong Mari					
	c. Ada tim/keompok orang untuk menangani lingkungan					
	d. Adanya Kampung Kreasi Lorong Mari ini membuat warga di Lorong Mari dan pengunjung menjadi peduli terhadap lingkungan					
	e. Ada kegiatan warga untuk menjaga kebersihan lingkungan seperti membersihkan drainase/gorong-gorong					

## II. Tabulasi Data Kuesioner Aspek Sosial

No. Responden	SOSIAL								Total
	P1. 1	P1. 2	P1. 3	P1. 4	P2. 1	P2. 2	P2. 3	P2. 4	
1	2	2	4	4	4	2	4	3	25
2	2	2	4	4	4	2	4	2	24
3	3	3	4	4	4	3	4	3	28
4	2	2	3	3	4	2	4	3	23
5	2	2	3	4	4	3	4	2	24
6	2	2	4	4	4	2	4	2	24
7	2	3	4	4	4	2	4	3	26
8	3	3	3	3	3	3	3	3	24
9	2	3	3	4	4	2	4	2	24
10	2	3	4	4	4	2	4	3	26
11	3	2	4	4	4	2	3	3	25
12	3	2	4	3	3	2	4	3	24
13	2	2	4	4	4	2	4	2	24
14	3	3	4	4	4	3	4	3	28
15	2	3	4	4	4	2	4	3	26
16	2	2	4	4	4	2	4	3	25
17	3	2	3	3	4	2	4	2	23
18	2	2	3	3	4	2	4	3	23
19	4	4	4	4	4	3	4	3	30
20	2	2	4	4	4	2	4	3	25
21	3	3	4	4	4	3	4	3	28
22	4	4	4	4	3	3	3	3	28
23	3	4	3	3	4	2	4	2	25
24	2	2	3	4	4	2	4	3	24
25	2	3	4	4	4	2	4	2	25
26	4	4	3	4	3	2	4	3	27
27	3	3	4	4	4	3	4	3	28
28	2	2	4	4	4	2	4	3	25
29	2	2	4	4	4	2	4	2	24
30	3	2	3	3	4	2	4	2	23
31	4	2	4	4	4	3	3	3	27
32	2	2	3	3	4	2	4	2	22
33	2	2	4	4	4	2	4	3	25
34	2	2	3	3	4	2	4	3	23
35	4	4	3	4	3	2	4	3	27

<b>36</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	24
<b>37</b>	3	2	4	4	4	3	4	2	26
<b>38</b>	2	2	3	3	4	2	4	3	23
<b>39</b>	2	2	3	4	3	3	4	3	24
<b>40</b>	2	3	4	4	4	2	4	3	26
<b>41</b>	4	2	4	3	4	2	4	2	25
<b>42</b>	2	2	4	4	4	3	4	3	26
<b>43</b>	2	2	4	4	4	2	4	2	24
<b>44</b>	2	2	4	4	4	2	4	3	25
<b>45</b>	3	3	4	4	4	3	3	3	27
<b>46</b>	3	2	3	3	4	2	4	2	23
<b>47</b>	2	2	4	4	4	2	4	2	24
<b>48</b>	4	4	4	3	4	3	4	3	29
<b>49</b>	2	2	3	3	4	2	4	3	23
<b>50</b>	4	4	3	3	4	3	4	3	28
<b>51</b>	2	3	4	4	4	2	4	3	26
<b>52</b>	2	2	4	4	4	2	4	3	25
<b>53</b>	3	3	4	4	4	3	4	3	28
<b>54</b>	2	2	4	4	4	2	4	2	24
<b>55</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	24
<b>56</b>	2	3	4	4	3	2	3	3	24
<b>57</b>	2	2	4	4	4	2	4	2	24

146 145 208 211 219 132 220 153

### III. Tabulasi Data Kuesioner Aspek Ekonomi

No. Responden	EKONOMI						Total
	P1.1	P1.2	P1.3	P2.1	P2.2	P2.3	
1	4	4	4	4	4	4	24
2	4	4	4	4	4	4	24
3	4	4	3	3	2	4	20
4	4	3	4	2	2	3	18
5	4	4	4	4	3	4	23
6	4	4	4	3	4	4	23
7	4	4	4	3	4	4	23
8	4	4	4	3	2	4	21
9	4	4	4	4	2	4	22
10	3	4	3	2	2	4	18
11	3	4	3	3	2	4	19
12	4	3	3	3	2	4	19
13	3	4	3	3	2	4	19
14	4	4	3	3	2	4	20
15	4	4	3	2	3	3	19
16	4	3	3	2	3	3	18
17	4	4	3	2	2	4	19
18	3	3	2	3	2	4	17
19	4	4	3	3	2	4	20
20	4	4	4	3	3	4	22
21	4	4	4	2	3	4	21
22	4	3	3	3	3	4	20
23	4	4	3	2	2	4	19
24	4	4	2	2	3	4	19
25	4	4	2	3	3	4	20
26	3	4	3	4	4	4	22
27	3	4	3	2	2	4	18
28	3	4	3	2	3	4	19
29	4	4	3	3	4	4	22
30	4	4	3	2	2	4	19
31	3	4	2	3	2	4	18
32	3	4	3	3	2	3	18
33	3	4	3	3	3	4	20
34	4	4	3	2	3	3	19
35	4	4	2	2	3	3	18

36	4	4	2	2	3	4	19
37	4	4	3	2	2	4	19
38	4	4	3	2	4	4	21
39	4	4	2	2	3	4	19
40	4	4	3	3	2	3	19
41	4	4	3	3	3	4	21
42	4	4	4	3	4	4	23
43	4	4	3	3	2	4	20
44	4	4	3	3	2	4	20
45	3	4	2	3	3	4	19
46	4	4	3	3	3	4	21
47	4	4	3	2	3	4	20
48	3	4	3	3	4	4	21
49	4	4	3	2	2	4	19
50	3	4	2	3	2	3	17
51	4	4	3	2	2	3	18
52	3	4	3	3	4	4	21
53	4	4	3	3	3	4	21
54	4	4	2	3	3	4	20
55	4	4	3	2	2	4	19
56	4	4	3	3	2	4	20
57	4	4	3	3	2	3	19

214 223 172 155 154 218



#### IV. Tabulasi Data Kuesioner Aspek Lingkungan

No. Responden	LINGKUNGAN					Total			
	P1. 1	P1. 2	P1. 3	P2. 1	P2. 2		P2. 3	P2. 4	P2. 5
1	4	2	4	4	4	4	4	4	30
2	4	4	4	4	4	3	4	4	31
3	4	4	4	4	4	4	5	4	33
4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	4	4	4	4	4	4	3	31
6	4	4	4	4	4	4	4	3	31
7	4	3	4	4	4	4	4	4	31
8	4	4	4	4	4	4	3	3	30
9	4	4	4	4	4	4	4	4	32
10	4	4	4	4	4	4	4	4	32
11	4	4	4	4	4	3	4	4	31
12	3	4	4	4	4	4	4	4	31
13	4	4	4	4	4	4	4	4	32
14	4	4	4	4	4	4	5	4	33
15	4	4	4	4	4	3	5	4	32
16	4	4	4	4	4	3	4	4	31
17	4	3	4	4	4	2	4	4	29
18	4	3	3	4	4	2	4	4	28
19	4	4	3	3	4	4	4	4	30
20	4	4	4	3	4	4	4	4	31
21	3	4	3	4	4	4	4	4	30
22	4	4	4	4	4	3	4	3	30
23	4	4	4	4	4	3	4	4	31
24	4	4	4	4	3	3	4	3	29
25	4	4	4	4	4	4	4	4	32
26	4	4	4	4	4	4	4	4	32
27	4	3	4	4	4	4	4	4	31
28	4	4	4	4	4	4	4	4	32
29	4	4	4	4	4	4	3	4	31
30	4	4	4	4	4	4	4	4	32
31	4	4	4	4	4	4	5	4	33
32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
33	4	4	4	3	4	3	4	4	30
34	4	4	4	4	4	4	4	4	32

<b>35</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	32
<b>36</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	32
<b>37</b>	4	4	4	4	4	3	4	4	31
<b>38</b>	4	4	4	4	4	3	4	4	31
<b>39</b>	4	4	4	4	4	3	4	4	31
<b>40</b>	4	4	3	4	4	3	4	4	30
<b>41</b>	4	4	4	4	3	4	5	4	32
<b>42</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	32
<b>43</b>	3	4	4	4	3	4	4	3	29
<b>44</b>	4	4	4	4	4	4	5	3	32
<b>45</b>	3	3	4	4	4	4	4	3	29
<b>46</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	32
<b>47</b>	4	4	4	4	4	4	5	4	33
<b>48</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	32
<b>49</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	32
<b>50</b>	4	4	4	3	4	4	4	4	31
<b>51</b>	4	4	3	4	4	3	4	4	30
<b>52</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	32
<b>53</b>	4	2	4	4	4	4	4	4	30
<b>54</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	32
<b>55</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	32
<b>56</b>	4	4	4	4	4	4	3	4	31
<b>57</b>	4	4	4	4	4	3	4	4	31

224 219 223 224 225 210 232 220

## V. Surat Izin Survey Lapangan



### UNIVERSITAS INDO GLOBAL MANDIRI FAKULTAS TEKNIK

Jalan Jenderal Sudirman No. 629 Palembang 30113  
Telp: 0711-322705, 322706 Fax: 0711-357754

FAKULTAS TEKNIK

Website : [www.uigm.ac.id](http://www.uigm.ac.id)

E-mail : [info@uigm.ac.id](mailto:info@uigm.ac.id)

Nomor : 712/T/PLX/2022  
Lampiran : 1 (satu) lembar  
Prihal : Permohonan Izin Penelitian

Palembang, 31 Oktober 2022

Kepada Yth,  
Kepala Desa / Ketua RT/RW  
Kampung Kreasi Lorong Mari Kota Palembang  
Di  
Tempat

Dengan hormat,

Disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan izin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Teknik:

Nama : Lili Indah Pratiwi  
NPM : 2018280019  
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 24 Oktober 2022 – 24 Januari 2023  
Judul Skripsi : Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata Kampung Kreasi Bagi Masyarakat Terhadap Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan (Studi Kasus : Kampung Kreasi Lorong Mari Kota Palembang)

Adapun data yang diperlukan :

1. Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Masyarakat

Demikian surat izin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Dekan,

  
Anta Sastika, ST., MT  
NIDN : 0214047401

Tembusan :

1. Wakil Rektor I Universitas Indo Global Mandiri
2. Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

## VI. Cara Perhitungan Manual untuk Hasil Rekapitulasi

### 1. Rekapitulasi Dampak Objek Wisata Kampung Kreasi Lorong Mari Terhadap Aspek Sosial

Variabel	Indikator	Keterangan	Perhitungan	Persentase (%)
SOSIAL	Gaya Hidup	Tidak Setuju	$58 + 58 = 116$	$\frac{116}{251} \times 100 = 46\%$
		Setuju	$65 + 70 = 135$	$\frac{135}{251} \times 100 = 54\%$
				=251
	Keterampilan	Tidak Setuju	68	$\frac{68}{238} \times 100 = 29\%$
		Setuju	$84 + 86 = 170$	$\frac{170}{238} \times 100 = 71\%$
				=238

### 2. Rekapitulasi Dampak Objek Wisata Kampung Kreasi Lorong Mari Terhadap Aspek Ekonomi

Variabel	Indikator	Keterangan	Perhitungan	Persentase (%)
EKONOMI	Pendapatan	Setuju	$75 + 65 = 140$	$\frac{140}{140} \times 100 = 100\%$
				=140
	Peluang Usaha	Tidak Setuju	47	$\frac{47}{129} \times 100 = 36\%$
		Setuju	82	$\frac{82}{129} \times 100 = 64\%$
				=129

### 3. Rekapitulasi Dampak Objek Wisata Kampung Kreasi Lorong Mari Terhadap Aspek Lingkungan

Variabel	Indikator	Keterangan	Perhitungan	Persentase (%)
LINGKUNGAN	Fasilitas Lingkungan	Setuju	$93+88+91= 272$	$\frac{272}{272} \times 100 = 100\%$
				=272
	Kelestarian Lingkungan	Setuju	$93+95+72+82+86 = 428$	$\frac{428}{428} \times 100 = 100\%$
				=428

4. Rekapitulasi Dampak Objek Wisata Kampung Kreasi Lorong Mari Terhadap Aspek Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan (*Rating Scale*)

Variabel	Keterangan	Perhitungan	Persentase (%)
<b>SOSIAL</b>	Tidak Setuju	$58 + 58 + 68 = 184$	$\frac{184}{489} \times 100 = 38\%$
	Setuju	$65 + 70 + 84 + 86 = 305$	$\frac{305}{489} \times 100 = 62\%$
		=489	
<b>EKONOMI</b>	Tidak Setuju	47	$\frac{47}{269} \times 100 = 17\%$
	Setuju	$75 + 65 + 82 = 222$	$\frac{222}{269} \times 100 = 83\%$
		=269	
<b>LINGKUNGAN</b>	Setuju	$93+88+91+93+95+72+82+86 = 700$	$\frac{700}{700} \times 100 = 100\%$
		=700	

## VII. Form Bimbingan

	<b>FORMULIR BIMBINGAN TUGAS AKHIR FAKULTAS TEKNIK FM-PM-09 3/12-01/R0</b>
---	---

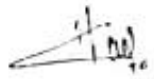
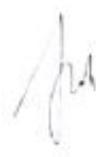
Program Studi : Perencanaan Wilayah Dan Kota











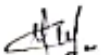
Nama : Lili Indah Pratiwi

NPM : 2018280019

Judul : Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata Kampung Kreasi Bagi Masyarakat Terhadap Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan  
(Studi Kasus : Kampung Kreasi Lorong Mari Kota Palembang)

Pembimbing : 1. Hala Haidir, S.T.,M.PWK  
2. Zenal Mutaqin, S.T, M.Si

No	TANGGAL KONSULTASI	MATERI	Tanda Tangan Pembimbing
1	Kamis, 29 Maret 2023 (Ibu Hala)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Form kuesioner yang di Bab 3 cuma daftar pernyataan saja, form kuesionernya tarok di Lampiran</li> <li>- Metode ganti dengan kuantitatif deskriptif, satu saja metodenya</li> <li>- Perbaiki peta lokasi studi dikasih daerah yang diteliti dipetakan</li> <li>- Setiap foto dikasih deskripsi kegiatannya apa</li> <li>- Analisis di Bab 5 ditambahkan lebih detail lagi</li> <li>- Analisis tentang pendapatan perbulan ditanyakan lagi sama Pak Zaenal</li> <li>- Kuesioner harus berupa pernyataan bukan pertanyaan</li> </ul>	
2	Rabu, 05 April 2023 (Pak Zaenal)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sumber dari tabel <i>skala likert</i></li> <li>- Tabel <i>skala likert</i> di instrumen penelitian bab 3, dipindahkan di bagian analisis <i>skala likert</i> saja</li> <li>- Pendapatn perbulan masuk ke karakteristik responden, lalu tabel pendapatn perbulan di analisis di ubah menjadi apakah sangat berpengaruh</li> </ul>	

3	Rabu, 3 Mei 2023 (Ibu Hala)	- Daftar Pustaka disesuaikan - Bab 5 tambahkan sub bab akhir (5.5) terkait analisis akhir yang menggabungkan analisis sebelumnya sehingga di dapat apa saja pengaruhnya.	
4	Jumat, 12 Mei 2023 (Ibu Hala)	- Ada sumber terlewat di latar belakang - Merevisi tujuan - Keaslian penelitian font 10 - Revisi kerangka berpikir - Identifikasi sosial, ekonomi dan lingkungan yang ada di bab 3 pindahkan ke bab 5 (5.1) - Jarak tabel tulisan itu 1	
5	Selasa, 23 Mei 2023 (Ibu Hala)	-Merapikan laporan - Analisis bahas bersama Pak Zaenal	
6	Senin, 5 Juni 2023 (Pak Zaenal)	- Perbaiki analisis	
7	Selasa, 13 Juni 2023 (Pak Zaenal)	- Perbaiki analisis	
8	Selasa, 4 Juli 2023 (Pak Zaenal)	- Perbaiki analisis	
9	Selasa, 11 Juli 2023 (Pak Zenal)	- Perbaiki analisis	
10	Rabu, 12 Juli 2023 (Pak Zenal)	- Perbaiki analisis - Tambahkan metode skala likert dan rating scale	
11	Jum'at, 21 Juli 2023 (Pak Zenal)	-Menambahkan tabel hasil penelitian	
12	Jum'at, 21 Juli 2023 (Ibu Hala)	-Merapikan laporan -Menambahkan lampiran	
13.	Selasa, 25 Juli 2023 (Ibu Hala)	Acc Sibang	
14.	Rabu, 26 Juli 2023 (Pak Zenal)	Acc Sidang	